

**MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA ANAK DI DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI  
SUMATERA UTARA PASCA  
PANDEMI COVID-19**



**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Prgram  
Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi

Oleh :

**FRANSISCO NATANAEL GIRSANG  
NIM. 40020318060001**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
SEKOLAH VOKASI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransisco Natanael Girsang

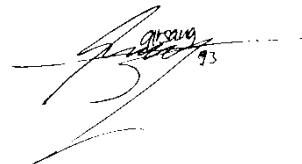
NIM : 40020318060001

Program Studi : DIII Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul “Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan hasil plagiat karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Semua kutipan yang ada di Tugas Akhir ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 27 April 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Girsang' with a date '93' written below it. The signature is stylized and includes a horizontal line extending to the right.

Fransisco Natanael Girsang

## HALAMAN PENGESAHAN

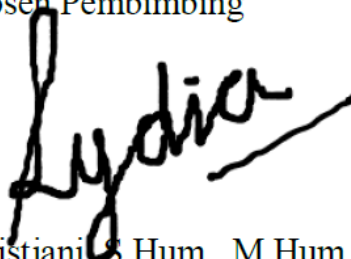
Naskah Tugas Akhir berjudul “Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap diujikan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang pada:

Hari :Kamis

Tanggal :27 April 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink that reads "Lydia". The signature is stylized and includes a long horizontal stroke at the end.

Lydia Christiani, S.Hum., M.Hum.

NIP 198610222015042003

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang di ajukan oleh :

Nama : Fransisco Natanael Girsang  
Nim : 40020318060001  
Program studi : Perpustakaan dan Informasi  
Judul : Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip  
Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19

Diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir  
Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi  
Sekolah Vokasi, Universitas diponegoro  
Pada Tanggal 27 April 2023

Ketua :

Jazimatul Husana S.IP.  
NPPU H.7.198204252018072001



Penguji I:

Lydia Christiani S.Hum., M.Hum  
NIP 198610222015042003



Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Perpustakaan dan Informasi



Ika krismayani, SIP., M.IP.  
NIP 198412232014042001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Janganlah Hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam Doa dan Permohonan dengan ucapan Syukur”

-Filipi 4 : 6-

### **PERSEMBAHAN**

- Tuhan Yesus Kristus, terima kasih atas segala rahmat dan karunia-Mu, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Ayahanda tercinta, Ayah aku terlahir dengan harapan, mencoba berjalan dan berlari meraih cita dengan mengukir tinta emas mencapai sebuah perjuangan dan menuju mimpi tanpa batas, dengan segala semangat dan doa', aku ingin membuat ayah menangis bahagia karena aku bisa menjadi apa yang ayah pinta, terima kasih ayah.
- Ibunda tercinta, pesan yang selalu ku ingat dari ibu adalah “Janganlah takut mengakui bahwa diri kita tidaklah sempurna”. Ketidaksempurnaan inilah yang merupakan sulaman benang rapuh untuk menjadikan kita lebih baik, selalu berusaha dan berdoa. Terima kasih Ibu.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19”. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Budiyono, M. Si selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
2. Dr. Ida Hayu Dwimawanti, M.M selaku Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
3. Ika Krismayani, S.IP.,M.IP. selaku Ketua pada Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
4. Lydia Christiani, S.Hum, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk penulis dan membantu dalam penulisan tugas akhir;
5. Jazimatul Husna, S.IP.,M.IP. selaku dosen penguji dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir;
6. Rinta Artikawati, A.Md. selaku admin Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan berlangsung;

8. Ir. Halen Purba, MM., selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara
9. Jajaran Pegawai Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara
10. Kedua orangtuadan saudara-saudara yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga memperlancar penulisan tugas akhir ini;
11. Teman-teman DIII Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2018 dan pihak lain yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
12. Seluruh sahabat dan pihak terdekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua bantuan dan doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 27 April 2023

Penulis,

Fransisco Natanael Girsang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Metode Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	16



## **BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

2.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara .....	18
2.2 Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara .....	20
2.3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	21
2.4 Lokasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara .....	21
2.5 Koleksi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	22
2.6 Sistem Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	23
2.7 Jenis-jenis Layanan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	23
2.8 Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	24

## **BAB III. LANDASAN TEORI**

3.1 Perpustakaan Umum.....	27
3.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum.....	27
3.1.2 Tujuan Perpustakaan Umum .....	29
3.1.3 Fungsi perpustakaan Umum.....	30
3.1.4 Tugas Perpustakaan Umum.....	35
3.2 Pemustaka.....	36
3.3 Minat Kunjung.....	38
3.3.1 Pengertian Minat Kunjung .....	38

3.3.2 Tujuan Berkunjung.....	39
3.3.3 Faktor-faktor Minat Kunjung .....	40
3.4 Studi Relevan.....	61

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Data.....	63
4.1.1. Tanggapan Responden tetang Lokasi Perpustakaan.....	63
4.1.2. Tanggapan Responden tentang Sarana dan Prasarana Perpustakaan .	65
4.1.3. Tanggapan Responden tentang Layanan Perpustakaan.....	70
4.1.4. Tanggapan Responden tentang Promosi Perpustakaan .....	74
4.1.5. Rekapitulasi Skor Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	76
4.2. Pembahasan .....	77
4.2.1. Strategi dalam menciptakan layanan prima.....	77
4.2.2. Penerapan Protokol Kesehatan .....	78

#### **BAB V.PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Akses ke Lokasi perpustakaan .....	63
Tabel 4.2	Jarak Tempat Tinggal dengan Perpustakaan.....	64
Tabel 4.3	Skor rata-rata pada indikator Lokasi Perpustakaan.....	64
Tabel 4.4	Ruang Perpustakaan membuat nyaman.....	65
Tabel 4.5	Koleksi yang Tersedia di Perpustakaan Memenuhi Kebutuhan pengguna .....	66
Tabel 4.6	Koleksi di Perpustakaan Beragam.....	66
Tabel 4.7	Koleksi yang disediakan Terbaru ( <i>Up To Date</i> ) .....	67
Tabel 4.8	Fasilitas parkir sudah memadai .....	68
Tabel 4.9	Perlengkapan Perpustakaan Sudah Memadai.....	68
Tabel 4.10	Skor rata-rata pada indikator sarana dan prasarana perpustakaan.....	69
Tabel 4.11	Berkunjung ke perpustakaan .....	70
Tabel 4.12	Jam Buka Perpustakaan.....	71
Tabel 4.13	Sikap Petugas dalam Memberikan Layanan .....	71
Tabel 4.14	Jam Penyelenggaraan Layanan .....	72
Tabel 4.15	Petugas memberikan layanan .....	72
Tabel 4.16	Pelayanan perpustakaan dapat mempermudah pemanfaatan koleksi.....	73
Tabel 4.17	Skor rata-rata pada indikator layanan perpustakaan .....	74
Tabel 4.18	Brosur Perpustakaan.....	74
Tabel 4.19	Sosialisasi Perpustakaan.....	75
Tabel 4.20	Skor rata-rata pada indikator Promosi Perpustakaan .....	76

Tabel 4.21 Skor rata-rata minat kunjung.....	76
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gedung Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara .....	19
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara .....	21

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kuesioner atau Angket Penelitian .....	87
------------	--	----

## ABSTRAK

Pendekatan kuantitatif diadopsi dalam penelitian ini, dengan metode mengumpulkan data lewat cara angket, observasi, serta dokumentasi. Pengukuran angket mengacu kepada Skala Guttman. Ditentukan terdapat jumlah populasi sebesar 979 orang. Dalam memutuskan besaran dari sampel, dipakai rumus Slovin sehingga diketahui 91 orang yang dipakai sebagai sampel. Adapun dalam rangka menyeleksi responden, digunakan model *proportionate stratified random sampling* oleh pihak peneliti. Hasil dari tindakan analisis terhadap data mengisyaratkan jika minat berkunjung dari pemustaka menuju Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dikategorikan sedang jika mengacu rerata hasil yang diperoleh yakni sekitar 73,4% dengan letak pada interval 61-80%. Berdasarkan adanya 4 indikator atas variabel minat kunjung, diketahui aspek paling dominan yakni sarana dan prasarana perpustakaan yang mencapai persentase 80,94%. Dan Untuk besaran nilai minat kunjung atas indikator lokasi perpustakaan mencapai angka 74,33%, kemudian dalam indikator layanan perpustakaan besarnya adalah 73,62%, dan indikator dari promosi perpustakaan mencapai angka 64,8%.

Kata Kunci : Minat Kunjung, Pemustaka, Perpustakaan

## **ABSTRACT**

*A quantitative approach was adopted in this study, with the method of collecting data through questionnaires, observations, and documentation. The measurement of the questionnaire refers to the Guttman Scale. It is determined that there is a population of 979 people. In deciding the size of the sample, the Slovin formula is used so that 91 people are known to be used as samples. Meanwhile, in order to select respondents, the researcher used a proportionate stratified random sampling model. The results of the analysis of the data indicate that the interest in visiting from users to the Library and Archives Office of North Sumatra Province is categorized as moderate if referring to the average results obtained, which is around 73.4% with a location in the interval 61-80%. Meanwhile, based on the existence of 4 indicators on the variable of interest in visiting, it is known that the most dominant aspect is library facilities and infrastructure which reaches a percentage of 80.94%. The value of visiting interest on the library location indicator reached 74.33%, then in the library service indicator the amount was 73.62%, and indicator of library promotion reached 64.8%.*

*Keywords: Visiting Interests, Readers, Libraries*



## **BIODATA PENULIS**

1. Nama : Fransisco Natanael Girsang
2. NIM : 40020318060001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Kristen Protestan
5. Tempat, tanggal lahir : Kabanjahe, 11 Mei 2000
6. Alamat : Desa Situnggaling
7. E-mail : natanael.girsang90@gmail.com
8. Nomor Handphone : 0821 6169 4383
9. Riwayat Pendidikan : TK : TK Jobel Sipituhuta  
SD : SD Negeri Impres Merek  
SMP : SMP Swasta Santa Mari Kabanjahe  
SMA : SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe
10. Program Studi : DIII Perpustakaan dan Informasi
11. Fakultas : Sekolah Vokasi
12. Universitas : Universitas Diponegoro

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan dikenal sebagai instansi formal yang mengurus tata kelola pustaka fisik maupun non fisik yang tersusun atas jenis karya cetak, tulis, rekam, maupun koleksi lain yang dengan jaringan terpola mengurus aktivitas pemustaka dalam kinerja profesional untuk urusan penelitian, pendidikan, pelestarian, penyebaran informasi, maupun sekedar rekreasi. Perpustakaan umum merupakan wujud perpustakaan yang dikhususkan untuk golongan masyarakat luas selaku fasilitas untuk belajar terus menerus sepanjang hidup dengan tidak menjadikan usia, suku, jenis kelamin, agama, ras, maupun jenjang sosial ekonomi selaku aspek pembeda. (Perpusnas, 2007)

Merujuk pada muatan dan substansi dari UU No. 43 Tahun 2007 yang termuat lewat pasal 3, dipahami jika fungsi mendasar perpustakaan dikhususkan dalam beberapa lingkup yakni penelitian, pendidikan, rekreasi, serta pelestarian informasi yang orientasinya adalah bangsa yang cerdas. Perpustakaan juga memiliki peranan langsung yang berkesinambungan terhadap aspek bermasyarakat. Sejumlah peranan dan fungsi perpustakaan jika dikaitkan terhadap masyarakat misalnya: 1) selaku media sisipan bagi karya individu, 2) peran rekreasi, 3) peran informasi, 4) peran budaya dan 5) peran pendidikan (Sulistyo dan Basuki, 2021). Fungsi dari sebuah perpustakaan disadari juga dapat berubah kepada tantangan yang perlu dijawab pengelola, Sehingga mampu mengkreasikan suatu wadah yang bisa memuat masyarakat secara fisik dan memungkinkan

adanya pertukaran informasi secara luas dari pengguna yang muaranya adalah menarik orang untuk berkunjung sehingga ditargetkan timbul pihak masyarakat yang senantiasa menjadi pembelajar.

Perpustakaan sebagaimana telah dibangun pemerintah bisa dipakai oleh penduduk untuk tujuan menggali informasi. Fungsi dari perpustakaan umum bisa dimanfaatkan publik secara luas tanpa sekat pemisah. Oleh sebab itu, masyarakat bisa secara mudah dan bebas memetik manfaat atas adanya perpustakaan umum pada sekitar daerah setiap masyarakat.

Perpustakaan umum dalam perspektif berbeda dapat dipakai dalam rangka menjaga keberlanjutan arah budaya bangsa sehingga butir-butir kearifan dan tradisi yang melekat mampu lestari. Diidentifikasi jika aktivitas pokok pada sebuah forum perpustakaan umum yakni menyajikan layanan masyarakat selaku pihak pemustaka dengan segmen pemakai dari lingkup pendidikan paling mendasar misalnya PAUD/ TK, hingga jenjang perkuliahan atau bahkan pada level bekerja (PNS misalnya). Hadirnya perpustakaan memicu mekanisme pengajaran sanggup berputar dan beroperasi dengan lancar, lalu bagi PNS mampu menunjang wawasan yang sekiranya mampu mendatangkan kinerja maksimal.

Perpustakaan adalah wujud nyata lokasi yang menjaga koleksi cetak dan bukan cetak selaku media referensi dan informasi. Disadari jika publik tidak sepenuhnya memakai fungsi dari tiap-tiap koleksi. Variabel berupa sarana, area lokasi, fasilitas, pelayanan juga usaha promosi mendatangkan pengaruh terhadap minat berkunjung dari masyarakat luas. Definisi atas aspek minat kunjung merupakan pandangan kecenderungan dalam hati untuk objek khusus yang

diindikasikan oleh luapan ekspresi tertarik, senang dan antusias atas aktifitas. Indikasi nyata atas minat kunjung dicirikan lewat hadirnya rasa ingin secara besar agar mau tiba dan memakai manfaat lewat tindakan membaca sumber referensi. Minat kunjung berkesinambungan atas minat pada baca sekaligus keterampilan.

Hingga masa ini mayoritas wilayah beserta penduduknya terus dilanda kekhawatiran berlebih, sebagai reaksi kehadiran penyakit mematikan yakni Covid19. Mewabahnya komponen virus diindikasikan oleh adanya jalinan kontak yang cukup sukar diminimalisir sehingga dari kebiasaan tersebut memicu merebaknya penyakit ini. Covid19 selain memicu rasa khawatir berlebih, juga yang lebih berbahaya mendorong munculnya kematian dalam intensitas besar sehingga perlu upaya ekstra dalam memberi penanganan pasien.

Sedikitnya peralatan yang menunjang perlindungan atas diri sendiri (dalam hal ini diistilahkan APD) untuk para tenaga kesehatan bisa saja menjerumuskan mereka pada lingkaran penularan virus, dan tentu saja semakin mengurangi kuantitas nakes yang terlatih. Kompleksitas perawatan akibat covid19 memaksa para pemimpin membuahakan kebijakan preventif yang dinilai lebih mudah dan murah misalnya saja lewat penebaran *social distancing*, peraturan agar berdiam di kediaman, serta melangsungkan pekerjaan melalui lokasi tinggal. Tentu pola kebiasaan tersebut selain menguntungkan juga merugikan beberapa sektor.

Terbatasnya mekanisme interaksi manusia, dimungkinkan mendatangkan kemajuan yang tersendat dan pertumbuhan yang terhenti pada sejumlah sektor hidup, namun disadari jika kebijakan tersebut adalah solusi paling masuk akal sehingga harus diberlakukan. Aturan terkait *social distancing* memicu implikasi

yang fatal atas perputaran kebiasaan manusia, persoalan ekonomi yang cukup mencuat sebagai dampak fenomena ini yang dirasakan seluruh elemen di masyarakat, macetnya pergerakan ekonomi lambat laun menutup akses akan kebutuhan pokok, hal ini juga dirasakan negara selaku pihak berwenang dalam mencukupi keseluruhan kebutuhan utama setiap rakyat di dalamnya.

Sektor perpustakaan terkhusus untuk pelayanan juga menjadi contoh bidang yang bisa terpengaruh adanya efek negatif pandemi. Hal ini memungkinkan adanya pemindahan dan bahkan keputusan penutupan layanan, memicu kerugian beragam pihak. Pelayanan perpustakaan umumnya mengadopsi 2 model, yakni berupa layanan untuk peminjaman buku secara fisik maupun secara elektronik. Sepanjang adanya pandemi pihak pemerintah mayoritas masih tetap membatasi aspek pelayanan di seluruh lokasi perpustakaan. Pada hakikatnya pihak pemustaka tetap dapat dilayani lewat mekanisme pinjaman dari atau karya elektronik (*ebook*), namun beragam hal yang menghambat penerapan layanan tersebut, sehingga jumlah peminatnya belum begitu banyak. Faktor tersebut misalnya saja:

1. Rendahnya wawasan akan informasi teknologi

Disadari jika bukan hanya sebagian orang yang tidak paham akan runtutan pemakaian teknologi, banyak sekali pemakai yang tidak familiar terhadap akses IPTEK, khususnya pada segmen usia 40 tahun lebih. Sebab memang arus teknologi masih baru berkembang dan pada zaman belajar mereka tidak menerapkan pemakaian teknologi. Disadari juga diri mereka tidak sebatas malas belajar, akan tetapi kemampuan menangkap pemahaman teknologi tidak terlalu cepat dan masif.

## 2. Kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang terbatas

Penggunaan piranti yang mendukung sebuah teknologi beralih sebagai persoalan baru juga. Ada asumsi jika orang yang mendatangi fasilitas perpustakaan secara garis besar ada dikelompok menengah kebawah, sehingga untuk mengakses atau malah membeli perangkat teknologi tidak mampu, karena prioritasnya akan kebutuhan pokok.

## 3. Jejaring internet

Mekanisme meminjam ebook tidak dapat disingkirkan terhadap pemakaian layanan internet secara luas, namun problem yang muncul yakni tidak seluruh areatelah terpasang jejaring internet secara kompatibel terlebih area pedesaan, meskipun telah ada yang terpasang tapi umumnya koneksi yang dipancarkan tidak stabil atas alasan posisi geografis yang jauh dari cakupan sinyal satelit.

## 4. Pembiayaan

Jaringan internet memiliki urgensi besar dalam mengunduh dan memiliki fasilitas ebook oleh perpustakaan. Hal ini timbul sebagai persoalan terbaru untuk pemustaka, dana untuk kuota yang dibeli akan semakin bertambah dan dari masalah tersebut umumnya pihak pemustaka tidak mampu dan tidak mau mengalokasikan dana mereka.

Kemudian masyarakat Indonesia masuk pada masa baru yang disebut *new normal*, namun jika diprediksikan pada sektor perpustakaan maka kuantitas kunjungan tetap tidak mampu stabil seperti sedia kalas sebab rasa khawatir dan takut untuk melangsungkan kunjungan masih belum dapat dihentikan.

Dalam memandang masalah tersebut, pihak yang berprofesi sebagai Pustakawan harus memikirkan jawaban solutif sekaligus bisa mencermati potensi yang ada pada setiap instansi perpustakaan tempat mereka kerja serta merumuskan program beserta inovasi baru supaya tingkatan kunjungan tidak merosot secara ekstrem sehingga bisa memicu penurunan kecerdasan.

Mayoritas masyarakat menerapkan paradigma jika fasilitas perpustakaan adalah lokasi dimana buku tertumpuk dengan tidak mencermati jenis dan peranan besardi dalamnya. Hal ini juga sebagai alasan kenapa masyarakat enggan melangsungkan kunjungan, mereka condong menggali informasi lewat saluran internet. Namun jika dipikirkan lebih dalam, tidak seluruh konten artikel yang terdapat pada internet memiliki muatan yang valid. Temuan tersebut dijadikan salah satu faktor yang bisa berimplikasi terhadap pandangan akan fungsi dan tujuan perpustakaan, sehingga berimplikasi pula pada besaran kunjungan.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah contoh fasilitas perpustakaan yang terbuka dan dikhususkan untuk publik Provinsi Sumatera Utara. Hadirnya perpustakaan ditujukan supaya pemustaka atau masyarakat secara umum yang bermukim pada Deli Serdang supaya bisa memperkaya intensitas akan minat baca. Sebab masalah rendahnya intensitas baca masih menjadi akar masalah sosial, yang menjangkiti masyarakat bahkan pihak pelajar. Adanya anggapan jika kecerdasan individu tidak hanya diprediksikan melalui intensitas membaca namun lebih kepada wujud pemberian layanan pendidikan yang disalurkan unit pendidikan.

Merujuk pada fase observasi paling awal kepada lokasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, fasilitas yang dimaksud masih tergolong belum mampu dioptimalkan secara maksimal bagi masyarakat Medan, diketahui jika hanya sedikit masyarakat mengertiakan visi misi yang menjadi landasan perpustakaan beroperasi yang membuat kuantitas kunjungan sampai pada angka 1,451 orang ditinjau pada kurun satu tahun dan adapun untuk golongan anggota pemustaka anak mencapai jumlah 5.232. Dimengerti juga besaran intensitas kunjungan dari pihak pemustaka anak yang ada di Kota Medan cukup menjadi masalah kronis yang perlu diselesaikan Dinas terkait.

Selaras terhadap muatan dan substansi dari UU No. 43 Tahun 2007 yang termuat lewat pasal 1 ayat 2 dipaparkan jika istilah koleksi perpustakaan menunjuk ke seluruh data dan informasi berwujud karya tulis, cetak, maupun rekam dengan kandungan tuntunan pada aspek pendidikan yang diolah, dihimpun, serta dilayani.

Untuk permasalahan ini seluruh pihak Pustakawan bersepakat bahwa dirinya tidak sekalipun berpaling, serta memaklumi situasi. Perlu adanya pemanfaatan potensi dan terobosan inovatif yang melekat pada institusi perpustakaan sehingga diharapkan adanya kunjungan yang terjadi mampu terus menanjak dan mampu menjadi sarana mencerdaskan hidup masyarakat.

Ditinjau dari besaran data pengunjung sebagaimana dicantumkan secara rinci, peneliti memiliki ketertarikan dalam mengkaji secara lebih mendalam apakah minat kunjung pemustaka anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara ini ada pada klasifikasi rendah maupun tinggi. Upaya



penyelidikan tersebut cukuplah penting dan dijadikan perhatian, lewat adanya pengetahuan akan keadaan yang memetakan minat kunjung maka pihak pustakawan mampu mengevaluasi sekaligus mengkaji lebih dalam apa kekurangan, kelebihan, serta upaya perbaikan yang harusnya dilakukan misalnya saja pada aspek prasarana, alur layanan, SDM pengelola, dan aspek yang lain. Sutarno mengemukakan jika ditemukan sejumlah hal yang memicu pihak masyarakat untuk melangsungkan kunjungan menuju perpustakaan, misalnya saja area dan lokasi, alur layanan perpustakaan, sarana dan prasarana, upaya promosi. Oleh karena itu, penelitian yang dilangsungkan mencoba memetakan dan mengidentifikasi minat kunjung dari pihak pemustaka anak dengan merujuk pada empat macam faktor yang berpengaruh atas minat kunjung. Kemudian dalam hal ini penelitian yang diangkat diberikan tajuk **“Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan atas masalah diatas, kemudian akan dirumuskan objek menjadi dua hal yaitu:

1. Bagaimana minat kunjung pemustaka anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apa faktor minat kunjung yang paling dominan untuk pemustaka anak mendatangi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Selaras terhadap pertanyaan-pertanyaan diatas membuat maksud dilangsungkannya penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui faktor minat kunjung yang paling dominan untuk pemustaka mendatangi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Untuk pihak peneliti mampu dimanfaatkan selakukarya yang memperkaya pengetahuan beserta kajiandi riset perpustakaan.
2. Untuk pihak peneliti di rumpun ilmu perpustakaan bisa diadopsi selaku referensi yang melandasi penelitian lain.
3. Untuk pihak instansi bisa dimanfaatkan selaku tambahan saran dalam rangka merevitalisasi layanan dan peningkatan kualitas perpustakaan.

### **1.4. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai pada proses penelitian yakni dengan jenis deskriptif yang dipadukan kepada pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah wujud riset yang dirancang dan diberlakukan dengan acuan tata yang terstruktur, sistematis, serta dibentuk semenjak pertama sampai akhir dari penelitian. Durasi berjalannya riset kuantitatif tidak terhitung panjang sebab data yang dihimpun

memanfaatkan bantuan media kuesioner, sehingga jika keseluruhan media kuesioner sudah menghasilkan jawaban maka bisa dilanjutkan menuju fase analisis data serta jika sudah diperoleh hasil maka berlanjut pada penarikan simpulan yang menandai selesainya penelitian.

Dijelaskan oleh Emzir (2019) jika pendekatan kuantitatif merupakan sebuah wujud pendekatan yang dengan prinsipnya menerapkan landasan postpositivist untuk menumbuhkan keilmuan (misalnya saja pandangan mengenai konsep sebab akibat, pengurangan terhadap variabel, penentuan hipotesis, merumuskan soal secara spesifik berikut pertanyaan, memakai observasi dan pengukuran observasi, juga menguji sebuah konsep dan teori), memakai pola penelitian misalnya dalam bentuk survei, eksperimen yang membutuhkan pemakaian data berwujud statistik. Hal ini mengindikasikan jika pola kuantitatif, lebih mengedepankan pemakaian butir angka selama analisis, menghimpun data, menerjemahkan interpretasinya juga menyajikan dan menampilkan hasilnya.

Adapun Sugiyono (2019) menjabarkan jika pendekatan kuantitatif dipandang dalam perspektif filsafat positivisme, dipakai dalam mengkaji sasaran sampel berdasarkan populasi, metode pemilihan sampel secara general diadopsi secara random, upaya mengumpulkan data memakai media atau instrumen khusus, analisis dari data berkarakteristik kuantitatif atau statistik yang memiliki tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis yang sudah dicanangkan.

Merujuk pada pemikiran tersebut, dipahami jika teknik kuantitatif selaku mekanisme penelitian yang membuahkan tipe penulisan deskriptif yang mengadopsi media kuesioner yang diambil menurut sampel yang ditentukan

dengan teknik acak. Ketika menghimpun data dipakai instrumen penelitian, beserta analisis yang memiliki karakteristik kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hipotesis sebagaimana sudah dituliskan.

## 1. Populasi dan Sampel

Komponen yang menyusun desain penelitian pertama kali adalah pemilihan sampel berdasarkan populasi. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka mempermudah menjalankan penelitian. Di bawah ini dipaparkan terkait bahasan populasi beserta sampel oleh penelitian ini.

### a. Populasi

Jika membicarakan berjalannya proses penelitian, populasi adalah aspek paling penting sebagai acuan data. Populasi adalah semua wujud objek yang nantinya dikaji. Populasi akan dikerucutkan menjadi sampel sehingga mewakili semua objek. Dijelaskan Arikunto (2016) jika populasi maksudnya adalah semua wujud subjek maupun objek yang menopang proses penelitian”. Adapun yang diposisikan selaku populasi dalam proses penelitian yakni pemustaka anak terkhusus pada mereka yang didaftarkan resmi menjadi Pengguna Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2022 sebanyak 979 orang .

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Berdasarkan Strata**

<b>Pengunjung</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
Pelajar SD/Sederajat	586
Pelajar SMP/Sederajat	393
<b>Jumlah</b>	<b>979</b>

Sumber : Disperpusip Sumut, 2022

## b. Sampel

Menurut Erlina (2019), "Apabila pada penelitian semua jumlah populasi sekiranya tidak bisa dijangkau langsung, selanjutnya proses penelitian bisa mengadopsi objek hanya dari beberapa komponen yang mewakili total dari populasi serta dituliskan sebagai sebuah sampel. Sampel merupakan komponen dari populasi yang dipakai dalam rangka mengira dan memprediksi ciri khusus yang menggambarkan populasi". Dalam rangka memilih besaran dari suatu sampel maka diadopsi asas atau rumus Slovin dengan persamaan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan sebesar 10%

Selaras terhadap rumus tersebut, membuat sampel penelitian diputuskan yakni:

$$n = \frac{979}{1 + 979(0,1)^2}$$

$$n = \frac{979}{1 + 979(0,01)}$$

$$n = 90,73 \cong 91 \text{ orang}$$

Merujuk pada hasil penghitungan tersebut, ditetapkan jika nilai sampel sejumlah 91 orang. Disadari jika karakteristik sebuah populasi mempunyai tingkatan, karenanya dia dopsi model *proportionate*

*stratified random sampling*. Sugiyono (2019), menjabarkan jika jenis sampel tersebut dipakai dengan catatan jika besaran dari populasi memiliki komponen penyusun unsur dengan sifat yang tidak serupa serta mempunyai rata dengan ukuran ideal”. Diputuskan jika besaran sampel mengacu ketentuan di atas yakni:

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Sampel Berdasarkan Strata**

<b>Pengunjung</b>	<b>Populasi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Pelajar SD/Sederajat	586	$\frac{586}{979} \times 91 = 54,46$	55
Pelajar SMP/Sederajat	393	$\frac{393}{979} \times 91 = 36,53$	36
<b>Total</b>	<b>979 orang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>91 orang</b>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang diadopsi dalam menghimpun data terdiri atas sejumlah cara:

- a. Kuesioner, akan ditujukan untuk dapat diisi pihak responden, yang dalam riset ini dikhususkan ke pemustaka tepatnya pada Dinas Perpustakaan dan Arsip pada Provinsi Sumatera Utara.
- b. Studi kepustakaan, yakni usaha menghimpun sejumlah jurnal, buku, laporan tahunan, majalah, terbitan berkala atau dokumen lain yang berkesinambungan terhadap topik.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data maupun sumber perolehan yang dipakai terdiri dari dua macam jenis, yakni:

- a. Data primer, yakni tipe data yang didapatkan dengan sumber perolehan pada obyek langsung. Adapun jenis data primer yang dimaksud dihimpun dengan bantuan instrumen kuesioner.
- b. Data sekunder adalah sekumpulan dari data yang didapatkan menurut sumber kepustakaan berwujud kumpulan data, konsep teoritis yang relevan terhadap bahasan misalnya saja dari buku, jurnal, artikel, tesis serta media yang lainnya

#### **4. Kisi-Kisi Kuesioner**

Kuesioner sebagaimana disebutkan, mekanismenya terdiri dari pemberian sejumlah pertanyaan kolektif yang berbentuk tertulis untuk para responden yang selanjutnya akan diisikan jawabannya. Dengan maksud mempermudah menyusun sistematika angket, diawali dengan penetapan beberapa aspek penyusun kuesioner yakni berdasarkan variabel, kemudian pengukuran indikator, urutan nomor item beserta kuantitas kuesioner. Pada dasarnya dalam menyusun besaran angket berikut butirnya, tidak terdapat acuan pasti sehingga harus disesuaikan. Arikunto (2016) menjelaskan dalam rangka memutuskan besaran dari pertanyaan angket, maka hal yang dijadikan sebagai pertimbangannya yakni: seluruh butir indikator direpresentasikan melalui uraian pertanyaan, minimal hanya satu buah. Apabila kuantitas indikator yang dituliskan tidak cukup besar, maka indikator sekurangnya ditampilkan satu kali atau lebih. Perlu dicermati jika kuantitas dari pertanyaan yang ditulis tidak cukup banyak, maksudnya adalah lama waktu yang dihabiskan dalam pengisian berkisar di waktu satu jam atau kurang.

Dalam rangka mempermudah proses penulisan kuesioner dari penelitian, dituliskan tabel terkait dengan kisi kisi sebuah kuesioner.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Kuesioner**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat Kunjung Pemustaka Anak	Lokasi Perpustakaan	1,2	2
	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	3,4,5,6,7,8	6
	Layanan Perpustakaan	9,10,11,12,13,14	6
	Promosi Perpustakaan	15,16	2
	<b>JUMLAH</b>		<b>16</b>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

## 5. Analisis Data

Pada proses analisis sebuah data yang didapatkan, penulis mengadopsi pola tulisan deskriptif, jika sudah melakukan aktivitas menyebarkan angket selanjutnya akan dilakukan analisa mengenai jawaban yang diperoleh dari setiap responden. Dalam rangka mengkalkulasikan seberapa besar nilai persentase dipakai runtutan rumus distribusi frekuensi sebagaimana dipaparkan oleh Arikunto (2016) yakni berupa:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase

f = jumlah jawaban yang diperoleh (frekuensi)

n= jumlah responden

Interpretasi serta tafsiran dari data beserta luaran proses distribusi akan jawaban angket dijalankan melalui pemakaian acuan tafsiran suatu data sebagaimana dipaparkan Arikunto (2016) yakni berupa :



0-20% maksudnya adalah Sangat Rendah

21-40% maksudnya adalah Rendah

41-60% maksudnya adalah Sedang

61-80% maksudnya adalah Tinggi

81-100% maksudnya adalah Sangat Tinggi

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang menyusundokumen tugas akhir ini yakni berupa:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bahasan ini berisi terkait paparan dari latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan beserta manfaat, selanjutnya metode penelitian, kemudian sistematika penulisan tentang Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19.

#### **BAB 2 : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Dalam bahasan di sesi ini berisikan mengenai sejarah dari dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara, kemudian diisikan mengenai visi dan misi, struktur organisasi, koleksi, sistem pelayanan, jenis serta bentuk layanan juga paparan mengenai sarana dan prasarana.

#### **BAB 3 : LANDASAN TEORI**

Kemudian dalam bahasan ketiga merupakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir penulis yaitu tentang perpustakaan umum, pemustaka, dan minat kunjung

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasan keempat menguraikan terkait jawaban merujuk atas permasalahan yang ada di tugas akhir ini, berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka kategori anak.

## BAB 5 : PENUTUP

Bab paling akhir memuat isian mengenai paparan kesimpulan dari tugas akhir ini serta saran yang membangun guna meningkatkan tugas akhir di masa yang akan datang.

## **BAB 2**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **2.1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Jika ditelisik dari sudut pandang historis, lembaga ini (Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara) bersamaan dengan Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan disahkan pendiriannya dengan mengacu pada SK. Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI No. 09103/S/1956 tepat pada tahun 1956 di Mei tanggal 23. Selaras terhadap sistem pemerintah negara ini yang dirubah, maka juga ada penyesuaian nomenklatur perpustakaan yang dalam hal ini beralih di istilah perpustakaan wilayah. Adaptasi tersebut berlangsung tahun 1978 tepat pada 23 Juni, lewat adanya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0199/0/1978. Ditinjau waktu tersebut, tingkat pemimpin diduduki oleh pegawai berpangkat eselon IV/A. Berjalannya waktu sampai sekira 10 tahun terdapat hal yang berubah atas Perpustakaan di lingkup nasional, dalam hal ini juga berimplikasi terhadap area Sumatera Utara yang membuatnya melahirkan penamaan terbaru kembali yakni melalui sebutan “Perpustakaan Daerah Sumatera Utara”. Ditegaskan lewat landasan formal berwujud Keppres No. 11 tahun 1989 yang keluar tahun 1989 tepat pada 8 Maret juga dibarengi lagi di periode 21 September 1990 lewat adanya Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 001/ORG/9/1990.

Lewat muatan yang ada pada Keppres No. 50 tahun 1997 yang keluar di 29 Desember 1997 juga adanya Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor

44 di tahun 1998, selanjutnya pada periode 1998 tepat pada tanggal 23 Juli dilakukan perubahan ulang menuju istilah Perpustakaan Daerah yang selanjutnya disesuaikan berkat adanya konsep Otonomi Daerah. Implementasi dari kuasa otonomi Daerah, maka beralih lagi penamaan baku menjadi “Badan Perpustakaan, Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara” yang dilandasi oleh adanya PERDA No. 4 tahun 2001 tepat pada tahun 2001 di 31 Juli. Akan tetapi semenjak ditetapkannya isi PERDA bernomor 8 tahun 2008 maka akan ada penambahan peranan dan fungsi nyata perpustakaan yang dengan acuan filosofis menjadi sebuah pokok ilmu yakni dengan usaha tata kelola dokumentasi yang membuatnya beralih pada penamaan “Badan perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara” selanjutnya disingkat lewat BPAD-SU dan selaras terhadap PERGUB No. 38 tahun 2016 yang diundangkan di tahun 2016, tanggal 27 Desember maka beralih lagi istilahnya menjadi nama resmi saat ini yaitu beralih pada istilah “Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”.

**Gambar 2.1**  
**Gedung Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**





Sumber : Disperpus Sumatera Utara

## 2.2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

### VISI

*“Menjadi Lembaga Pembina dan Pengembang Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi yang Profesional”*

### MISI

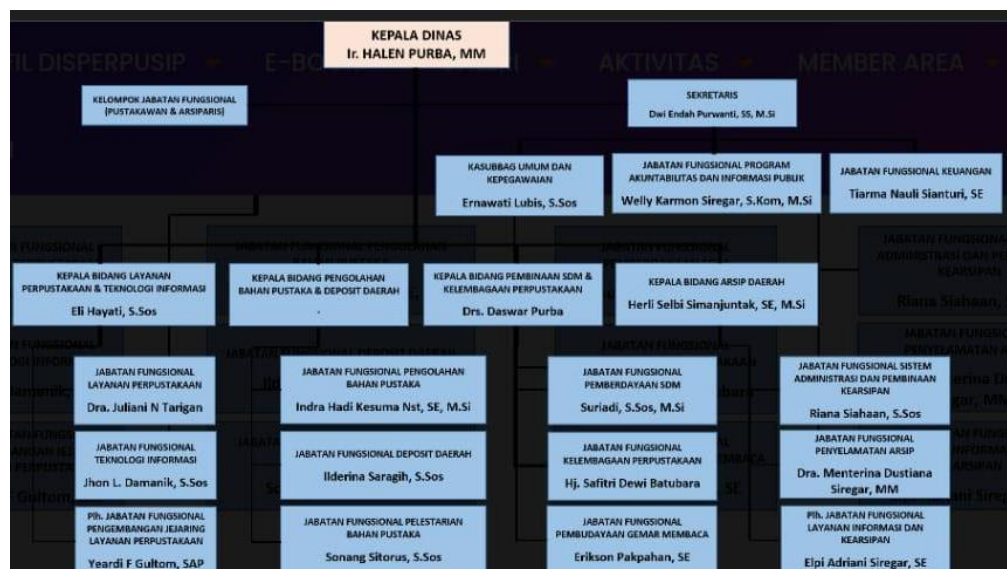
1. Mengumpulkan dan menyelamatkan karya cetak, karya rekam, karya tulis dan naskah-naskah atau dokumen sebagai hasil karya budaya bangsa.
2. Meningkatkan promosi gemar budaya baca dan masyarakat sadar arsip.
3. Meningkatkan pelayanan bagi pemustaka, pengguna arsip yang berbasis teknologi informasi guna mendukung kegiatan menulis, meneliti, berdiskusi dan wisata baca.
4. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan dan kearsipan pada instansi pemerintah, BUMD, Swasta dan Masyarakat.
5. Mendorong pengembangan kualitas sumber daya manusia guna mendukung tata pemerintahan yang baik.

### 2.3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Peranan nyata dari dinas ini lebih kepada usaha melangsungkan sebuah cabang urusan dari pihak Daerah maupun adanya wewenang dari Provinsi untuk sektor kesekretariatan, kemudian juga tata kelola sumber pustaka juga deposit dari daerah, selanjutnya ada layanan perpustakaan dan teknologi informasi, kemudian ada pembinaan SDM beserta kelembagaan dari perpustakaan dan arsip juga limpahan tugas untuk pembantuan.

Merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 38 Tahun 2016 yang mencantumkan terkait penyusunan OPD dari Provinsi Sumatera Utara maka struktur jabatan dinas ini yakni :

**Gambar 2.2**  
**Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**



Sumber : Disperpus Sumatera Utara

#### **2.4. Lokasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Dinas ini terletak pada Kota Medan, lokasi dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara berada di lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh semua kalangan tepat pada Jl. Brigdjen Katamso No.45 Desa Sei Mati, Kel. AUR, Kec. Medan Maimun, tepat di Kota Medan yang masuk pada Provinsi Sumatera Utara.

#### **2.5. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Total kuantitas dari koleksi bahan pustaka yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah di Provinsi Sumatera Utara periode 2022 mencapai besaran 15.350 eksemplar yang tersusun menurut 9.690 judul. Adanya koleksi yang dimaksud jika dituntut asalnya ada pada beragam sumber, yakni dengan adanya pengadaan secara langsung memakai alokasi APBD, kemudian asal dari, Sumbangan oleh Perpustakaan maupun dari Masyarakat. Keseluruhan wujud koleksi tersusun menurut koleksi berbahan cetak (wujud medianya adalah jenis kertas). Adapun koleksi sebagaimana disebutkan tersusun atas:

- a. Buku (wujud teks): buku dewasa, anak, teks bergambar
- b. Referensi: Ensiklopedia, Atlas, Kamus, Bibliografi, Indeks, dll.
- c. Karya yang sifatnya umum, Bahasa, Agama, Filsafat, Sosial, Ilmu Murni dan Terapan, sastra, sejarah, biologi, Geografi
- d. Koleksi Depo Arsip: Sejarah Berdirinya Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara, Kliping Foto Pejabat pertama berdirinya Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara, dll.
- e. Regulasi UU.

- f. Karangan yang diterbitkan dengan seri atau telah berkala: Majalah, Surat Kabar, jurnal, artikel dll.

## **2.6. Sistem Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Jenis mekanisme pelayanan yang diimplementasikan lebih condong ke arah *Open Access* maksudnya pelayanan dengan terbuka dan dipadukan juga lewat *Close Access* atau layanan Tertutup. Terbuka artinya dipersilahkan untuk bebas menelusuri pustaka incaran yang penting sementara pihak pegawai sebatas mengawal proses pinjaman dan kembalian pustaka (sirkulasi). Kemudian untuk tertutup sebatas diberlakukan pada koleksi yang sifatnya arsip sebab adanya pembatasan wujud tersebut untuk publik secara luas. Apabila terdapat pihak yang menghendaki atau butuh koleksi maka perlu untuk mencantumkan surat pinjaman serta ditujukan pada kepentingan seperti apa.

## **2.7. Jenis-jenis Layanan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Jenis dari layanan yang ditemukan, terbagi menurut tiga klasifikasi jenis, yakni berupa:

1. Layanan yang karakteristiknya teknis, meliputi beragam aktivitas yang sifatnya *back office* misalnya pembelian bahan untuk pustaka; tata kelola materi pustaka yang terdapat pada dalam koleksi, mekanismenya yakni: inventarisasi dilanjutkan oleh pengkatalogan, kemudian diklasifikasikan, serta memberikan kelengkapan yang menunjang.



2. Layanan untuk peruntukan administrasi adalah wujud pelayanan yang berkaitan terhadap administrasi anggota, mekanisme surat menyurat, serta status bebas pustaka.
3. Layanan bagi Pemustaka, layanan untuk pemustaka adalah wujud dari faktor yang akan memberi kunci berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Adapun yang menjadi jenis layanan misalnya saja: layanan untuk Sirkulasi, Penelusuran, Referensi, Pendidikan Pemustaka, Kunang-Kunang, Perpustakaan Keliling
4. Jam buka layanan
  - a. Senin : 8.00 – 15.30 WIB
  - b. Selasa : 8.00 – 15.30 WIB
  - c. Rabu : 8.00 – 15.30 WIB
  - d. Kamis : 8.00 – 15.30 WIB
  - e. Jum'at : 8.00 – 11.30 WIB

## **2.8. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Sarana juga prasarana yang disediakan dan tercatat sudah ada yakni:

### **Sarana**

1. Rak (untuk peruntukan Buku Anak).
2. Rak (untuk peruntukan Buku Teks).
3. Meja dan Kursi Baca.
4. Rak Referensi.
5. Komputer Buku Tamu.

6. Komputer Akses Internet dan Printer Pengunjung.
7. Komputer dan Printer Kartu Anggota.
8. Komputer Opac (*Online Public Access Catalog*).
9. Aplikasi Inlislite V.3.
10. Kotak Saran
11. Printer Barcode.
12. Penitipan Barang

### **Prasarana**

1. Gadung
2. Rumah Dinas
3. Ruang P2KM (Pengembangan, Perpustakaan dan Kegemaran Membaca).
4. Ruang P2LPBP (Pengolahan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Pustaka).
5. Mobil Perpustakaan Keliling
6. Ruang Baca
7. Ruang P2LA (Pengolahan, Pembinaan dan Layanan Arsip).
8. Tempat Parkir
9. Ruang Referensi
10. Ruang Internet
11. Toilet
12. Ruang Tamu
13. Ruang Penyimpanan Arsip
14. Ruang Aula Rapat
15. Mushola

## **BAB 3**

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1. Perpustakaan Umum**

##### **3.1.1. Pengertian Perpustakaan Umum**

Mengacu pada UU No. 43 tahun 2007, perpustakaan dikenal sebagai instansi formal yang mengurus tata kelola pustaka fisik maupun non fisik yang tersusun atas jenis karya cetak, tulis, rekam, maupun koleksi lain yang dengan jaringan terpola mengurus aktivitas pemustaka dalam kinerja profesional untuk urusan penelitian, pendidikan, pelestarian, penyebaran informasi, maupun sekedar rekreasi.. (Perpusnas, 2007)

Palupi menjabarkan arti dari perpustakaan sebagai himpunan dari bahan cetak maupun yang non cetak yang terkumpul dan membentuk sumber berisikan informasi dengan runtutan sistematis untuk kebutuhan para pengguna (Amalia, 2020). Perpustakaan merupakan sebuah satuan kerja instansi khusus yang melakukan tata kelola sumber pustaka, dalam hal ini bisa diwujudkan di media buku atau bukan buku yang dalam susunannya dibuat dengan pola sistematika khusus dengan mengacu aturan terkait sehingga bisa dipakai fungsinya untuk referensi data parapengguna. (Bafadal, 2019). Perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan yang menawarkan penyediaan layanan tidak ada batasan untuk jasa beserta sumber perpustakaan yang ditujukan ke seluruh publik, meliputi beranekaragam lokasi maupun area

geografi tertentu dengan pendanaan bersumber di warga/komunitas. (Sulistyo dan Basuki, 2021)

Merujuk definisi tersebut, bisa diambil simpulan jika makna perpustakaan umum merupakan wujud fasilitas perpustakaan yang melakukan tata kelola berupa simpanan berwujud cetak maupun bukan cetak agar bisa diambil manfaat bagi masyarakat luas dengan tujuan mencukupi informasi yang sekiranya diperlukan.

### **3.1.2. Tujuan Perpustakaan Umum**

Menurut Sulistyono dan Basuki, Manifesto Perpustakaan Umum oleh UNESCO menjelaskan jika perpustakaan umum memiliki 4 tujuan dasar yakni :

1. Menyajikan peluang publik dalam menyimak bacaan atau sumber pustaka yang bisa mendorong peningkatan kualitas hidup secara baik.
2. Menawarkan referensi informasi secara lebih mudah, tepat, cepat, serta relatif murah untuk masyarakat luas, terkhusus jika informasi terkait bahasan mempunyai manfaat langsung untuk pihak terkait dan cukup ramai diperbincangkan di hadapan masyarakat.
3. Memberikan bantuan untuk para warga supaya mampu menambah kapabilitas individu yang harapannya mampu berimplikasi positif kepada kepentingan masyarakat lokal, sepanjang kemampuan yang dimaksudkan mampu ditunjang oleh adanya bahan pustaka. Peran tersebut kerap kali disebut dalam istilah edukasi di perpustakaan umum, secara tepat dikenal dalam sebutan pendidikan berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidikan bertipe ini sebatas dilakukan penyelenggaraan oleh

perpustakaan umum semata, sebab pihak yang menjadi katalis kepastakawanan untuk sasaran umum hanya jenis perpustakaan ini.

4. Melaksanakan tindakan menjadi perantara budaya, bahwa perpustakaan umum adalah corong aktivitas berkebudayaan masyarakat di sekeliling. Tugas nyata dari perpustakaan umum adalah memompakan tumbuhnya apresiasi dan kebudayaan masyarakat misalnya lewat pemberlakuan dan penyelenggaraan galeri budaya, ceramah, pameran, diskusi, pemutaran film, bedah buku, serta pemberlakuan informasi sehingga menarik adanya keikutsertaan, menumbuhkan kegemaran juga sarana apresiasi publik akan istiadat yang dimiliki.

Tujuan dari fasilitas perpustakaan umum misalnya,

1. Mengintensifkan minat membaca juga memberdayakan seluruh sumber pustaka yang ada dan disediakan pada fasilitas perpustakaan.
2. Meningkatkan kapabilitas individu dalam melakukan pencarian, pengolahan, pengelolaan, serta juga pemanfaatan informasi sebagaimana sudah disediakan pada area perpustakaan.
3. Menyalurkan edukasi di masyarakat supaya mampu mengoptimalkan sarana perpustakaan dengan cara paling optimal juga efisien.
4. Memposisikan aspek mendasar supaya mengarah menuju belajar mandiri.
5. Memperbanyak timbulnya minat membaca serta mengkreasikan adanya daya apresiasi beserta imajinasi dari para masyarakat.

6. Melatih kebiasaan merumuskan masalah berikut solusinya, bersikap tanggung jawab, dan ikut serta dalam bagian pembangunan nasional.

### **3.1.3. Fungsi Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum menanggung fungsi pelayanan kebutuhan dari setiap masyarakat terhadap arus informasi beserta sumber bacaan supaya bisa menambah wawasan ilmu, referensi belajar, dan selaku media berekreasi secara lebih sehat (aspek intelektual). (Hartono, 2016). Perpustakaan memiliki sebuah fungsi yang berkesinambungan perannya terhadap kepentingan juga kebutuhan para masyarakat. Sejumlah fungsi perpustakaan untuk publik yakni:

1. Menjadi media menyimpan buah karya manusia.

Maknanya fasilitas perpustakaan akan menjadi media menaruh buah karya yang sifatnya cetak (artikel, majalah, buku, gambar), lalu karya berwujud rekam (piringan hitam, kaset, memori). Perpustakaan diposisikan dalam status “Arsip Umum”. Maknanya sebuah perpustakaan dilimpahi tugas untuk menjaga kekayaan budaya buah tindakan masyarakat. Adapun wujud perpustakaan yang dijadikan media simpan misalnya saja lokasi Perpustakaan Nasional, dengan peran untuk menjaga seluruh buku yang telah dilakukan penerbitan oleh Negara.

2. Fungsi dalam aspek informasi.

Menyajikan informasi dan memberikannya kepada tiap komponen di masyarakat merupakan salah satu fungsi penting berdirinya perpustakaan. Umumnya permintaan akan informasi bersinggungan terhadap penugasan harian, materi pelajaran atau sumber informasi yang

lain juga. Lewat adanya penyediaan koleksi, perpustakaan perlu untuk berupaya memberi sebuah jawaban akan pertanyaan yang nantinya akan dilakukan pengajuan. Jika dalam upayanya tidak mampu dijawab oleh perpustakaan maka bantuan akan dilimpahkan menuju pihak perpustakaan lain yang sekiranya akan dianggap bisa menyelesaikan pertanyaan dan materi yang dimaksudkan.

### 3. Fungsi rekreasi

Perpustakaan umumnya dimiliki dan dijalankan melalui dana umum sehingga karakteristiknya terbuka terhadap umum. Istilah umum diterjemahkan kepada semua pihak dengan tidak mencantumkan adanya pembeda baik dari sisi umur, jenis kelamin, agama, pekerjaan, juga dari warna kulit. Ketika mengimplementasikan fungsi rekreasi maka pihak perpustakaan akan melakukan interaksi kerjasama terhadap sejumlah komponen penyerta misalnya dari pihak toko buku, penerbit, penulis buku, percetakan, produsen kertas, elemen pembaca juga audiens umum. Aktivitas melangsungkan pembacaan selaku peranan rekreasi yang disambungkan terhadap derajat melek huruf. Beragam tingkatan dari fenomena melek huruf ditinjau dari pemakai, maka terdiri atas klasifikasi

- a. Golongan dimana dirinya tidak mampu membaca (mengenali tulisan dan aksara, tetapi tidak paham metode membaca).
- b. Golongan dimana dirinya mempunyai kapabilitas sedikit dan terbatas, maksudnya diri mereka diklasifikasikan separuh melek huruf.
- c. Golongan yang dalam hal ini tengah belajar menuju melek huruf.



- d. Golongan dimana dirinya melek huruf, tetapi tidak menerapkan kemampuannya terkecuali pada wujud bacaan yang hanya ada dikehidupan harian, misalnya melakukan pembacaan tulisan rambu jalan, pengumuman, instruksi, formulir, juga tulisan lain
- e. Golongan dimana dirinya melek huruf namun tidak menjadi pembaca buku aktif
- f. Golongan dimana dirinya telah melek huruf, tetapi tidak berperan selaku pembaca buku yang stabil atau tetap
- g. Golongan melek huruf juga sudah dijadikan pembaca tetap. Artinya dalam fase ini orang yang menerapkan kemampuan bacaannya minimal 1 buku di setiap tahun terakhir.

Selanjutnya yang akan dilayani oleh pihak perpustakaan umum di klasifikasi nomor 6 serta 7 juga pihak terkait yang tengah belajar. Aktivitas membaca bisa diklasifikasikan dalam dua tipe aktivitas.

- a. Aktivitas membaca dalam rangka kebutuhan yang karakteristiknya praktis, maksudnya tindakan membaca dalam rangka mendapatkan hasil dari sisi langsung misalnya saja untuk kelulusan ujian, mengidentifikasi masalah, menyelidiki adanya latar belakang.
  - b. Tujuan kebudayaan atau kultural, maksudnya jika membaca sebatas untuk tujuan melangsungkan rekreasi rohani semata.
4. Fungsi pendidikan

Perpustakaan adalah fasilitas edukasi yang karakteristiknya tergolong pada sifat informal juga nonformal, maksudnya bahwa perpustakaan

adalah lokasi pembelajaran pada luar sekolah juga lokasi belajar di lingkup sekolah. Fasilitas yang dijadikan pendidikan nonformal yakni perpustakaan umum, adapun yang dipakai dalam tujuan informal misalnya saja letak perpustakaan di kampus, sekolah. Untuk orang yang sudah tamat sekolah maupun malah putus sekolah membuat fasilitas perpustakaan dijadikan sarana pengajaran yang cukup efektif, dan lebih praktis, sebab pelaksanaanya murah dan mampu berkesinambungan.

#### 5. Fungsi kultural

Perpustakaan adalah lokasi dalam menyebarluaskan pendidikan serta melakukan pengembangan terhadap aktivitas menikmati kekayaan budaya lokal. Pendidikan dijalankan lewat pemberlakuan dan penyelenggaraan galeri budaya, ceramah, pameran, pemutaran film, bedah buku, bercerita, dan berteater (Sulistyo dan Basuki, 2021). Fungsi dari adanya Perpustakaan dalam Standar Nasional Perpustakaan meliputi: (Perpusnas, 2011)

- a. Mengembangkan koleksi
- b. Mengumpulkan dan menjaga kekayaan koleksi local
- c. Melaksanakan upaya edukasi kepada pengguna serta mengimplementasikan kemajuan TIK
- d. Mengatur substansi materi dari perpustakaan
- e. Membentuk kampanye berisikan program intensif membaca pada area masing-masing
- f. Memetik manfaat dari koleksi

- g. Menjaga bahan-bahan dan materi yang ada di perpustakaan
- h. Mendorong untuk meningkatkan SDM pengelola perpustakaan di setiap wilayah masing-masing

#### **3.1.4. Tugas Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum mempunyai peran pokok dalam memberi bantuan akses publik akan fasilitas di sektor pengajaran pendidikan. Tugas dari adanya perpustakaan umum selakuinti yang mengeluarkan sumber informasi untuk dapat mengeluarkan dan menawarkan informasi yang diperlukan untuk pemakai manfaat perpustakaan secara luas. Adapun dampak berupa adanya kontribusi secara optimal yang dijadikan referensi pengguna masyarakat luas.

Dipaparkan **Sutarno**, tugas yang melekat pada perpustakaan umum misalnya saja dalam rangka penyediaan prasarana yang mengandung sumber informasi berikut informasi yang dijadikan pusat untuk pembelajaran. Dengan cara tidak langsung menumbuhkan adanya generasi yang memiliki karakteristik terpelajar, terdidik, familiar ketika membaca dan berkebudayaan yang beradab

Sutarno menjabarkan ulang jika peranan pokok yang dimiliki perpustakaan umum terbagi dalam sektor pelayanan akan informasi, edukasi pendidikan, fungsi rekreasi, beserta preservasi yang orientasi keseluruhan tetap pada upaya mencerdaskan kehidupan. Masyarakat yang memakai tersebut juga harus selaras terhadap jenis dan wujud dari perpustakaan, kemudian beradaptasi terhadap kebijakan pengelola juga pelangganya. Peranan utama

dipaparkan lewat perincian program yang nantinya dijalankan lewat tindakan teknis yang menunjang tercapainya tujuan.

Tugas pokok dari adanya Perpustakaan yakni memikul posisi aktif dalam menjalankan fungsi beserta tugas pemberlakuan perpustakaan lewat cara:

1. Mengumpulkan, menyiapkan, menyediakan, mengemas, mengolah, menghimpun, serta melangsungkan pemeliharaan sumber materi pustaka yang nantinya bisa digunakan, juga adanya rekomendasi informasi lain yang selaras terhadap kebutuhan perpustakaan berikut masyarakat luas.
2. Mengefektifkan fasilitas koleksi, yang dalam hal ini menyediakan jejaring layanan, melatih SDM tenaga kerja, mempersiapkan prasarana penyerta, juga menyebar luaskan dan mengiklankan jasa koleksi untuk pihak masyarakat luas.
3. Menjalankan fasilitas layanan untuk pihak masyarakat selaku pemakai, dalam hal ini juga menawarkan paparan umum terkait gambaran perpustakaan, kemudian tuntunan para pemakai yang menjumpai kesukaran untuk dapat melakukan akses dari sumber informasi.

Merujuk adanya definisi tersebut, peneliti bisa memberi simpulan jika, tugas paling utama dari perpustakaan yakni untuk menyediakan, menghimpun, mendayagunakan, mengelola, keseluruhan dari koleksi sumber pemustaka, mempersiapkan fasilitas yang bisa dimanfaatkan, juga memberikan layanan untuk para pengguna yang memerlukan akses informasi dan sumber bacaan juga mengeluarkan apresiasi dari masyarakat atas keseluruhan wujud dari seni.

### 3.2. Pemustaka

Merujuk pada adanya UU No. 43 tahun 2007 definisi dari seorang pemustaka identik terhadap pihak yang menggunakan layanan perpustakaan, yakni individu, masyarakat, sejumlah orang, maupun institusi yang dalam perannya mengambil manfaat dari layanan juga fasilitas perpustakaan (Perpusnas, 2011). Adapun dikemukakan oleh Wiji Suwarno jika istilah pemustaka merujuk pada pemakai fasilitas yang telah ditawarkan perpustakaan dalam hal ini bisa berupa sebuah koleksi atau referensi buku (sumber pustaka juga beragam fasilitas penyerta lain).

Mengacu oleh muatan dari UU No. 43 tahun 2007, untuk mendapatkan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan, maka individu yang menjadi pemustaka memiliki sejumlah hak berikut kewajiban. Hak dari pemustaka yakni:

1. Mendapatkan fasilitas layanan juga mengoptimalkan potensi yang melekat pada fasilitas perpustakaan
2. Memberikan saran berwujud usul akan keanggotaan dari susunan Dewan Perpustakaan.
3. Membentuk juga menjalankan fungsi dari perpustakaan.
4. Memiliki peranan aktif dari sisi pemantauan berikut evaluasi atas terselenggaranya sebuah perpustakaan.

Adapun menurut Perpusnas dalam wujud kewajiban pemustaka yakni:

1. Melakukan penjagaan berikut pemeliharaan keberlangsungan koleksi perpustakaan secara lebih lestari.

2. Mengupayakan usaha merawat, menyimpan, berikut melakukan pelestarian butir-butir naskah kuno yang dipunyai mereka juga melakukan registrasi pencatatan menuju ke pihak terkait (Perpustakaan Nasional).
3. Melakukan penjagaan atas keselamatan juga kelestarian potensi berikut sumber daya perpustakaan pada lingkup sekitar.
4. Mendorong adanya usaha untuk menyediakan fasilitas berupa pelayanan dan pemberian tindakan bagi perpustakaan pada lingkungan sekitar.
5. Menaati keseluruhan dari peraturan berikut ketentuan dalam memetik manfaat yang ada padasarana perpustakaan.
6. Memelihara aspek keamanan, ketertiban, berikut rasa nyaman di sekeliling perpustakaan.

### **3.3. Minat Kunjung**

#### **3.3.1. Pengertian Minat Kunjung**

Dilandasi oleh naskah KBBI, maka dipahami jika minat identik terhadap makna kecondongan hati secara besar akan sebuah hal. Dalam hal ini sebuah kunjungan diterjemahkan dalam aktivitas melangsungkan kunjungan, tindakan pergi dan datang dengan keperluan untuk mengunjungi, menengok, maupun hanya sebatas mampir.

Jika minat individu akan sebuah objek akan nampak secara jelas jika objek yang dimaksudkan selaras dan mendarat pada sasaran khusus dan berkesinambungan terhadapprasa ingin akan sebuah hal serta kebutuhan dari orang terkait (Yasyin, 2021). Kemudian definisi serupa dikeluarkan “Kamus

Kepustakawanan Indonesia” yakni aktivitas masuk ke areal perpustakaan dalam tujuan mengakses sebuah informasi berikut aktivitas yang lain pada sebuah perpustakaan yang dicatat dengan otomatis atau sebatas lewat metode manual.

Minat kunjung dimaksudkan pada arti kecondongan jiwa yang memberikan dorongan individu untuk mampu mampir berkunjung dan lebih dalam memetik manfaat perpustakaan. Minat kunjung diwujudkan melalui adanya rasa ingin secara kuat agar sanggup datang untuk mengoptimalkan fasilitas yang tersedia sebelumnya khususnya pada kegiatan membaca beragam bacaan di perpustakaan. Adapun minat kunjung berkesinambungan langsung dan cukup erat terhadap minat maupun keterampilan baca. (Angraini, 2018). Merujuk sejumlah definisi yang dijelaskan, peneliti bisa mengambil simpulan jika adanya minat kunjung merupakan kecenderungan individu terkait agar mau dan meluangkan waktu berkunjung juga memetik manfaat akan fasilitas di lokasi terkait.

### **3.3.2. Tujuan Berkunjung**

Tujuan dari melangsungkan kunjungan secara general yakni berkehendak untuk meninjau serta menyaksikan sebuah bahasan yang unik, kemudian jika meninjau adanya tujuan yang cukup spesifik lagi yakni:

1. Melangsungkan kunjungan dengan maksud untuk sebuah kesenangan, artinya bahwa masyarakat mau merapat untuk memakai sumber perpustakaan yang sekiranya sudah digemari.
2. Melangsungkan kunjungan bertujuan mendapatkan sebuah hal yang cukup baru (dalam hal ini wawasan ilmu).

3. Melaksanakan kunjungandengan maksud merampungkan peran pekerjaan masing-masing. Artinya bahwa individu hadir dengan orientasi untuk pemanfaatan sebuah fasilitas beserta usaha membaca koleksi supaya mampu membuat tugas selesai.

### **3.3.3. Faktor-faktor Minat Kunjung**

Dipaparkan kembali dari Sutarno (2016) terdapat sejumlah hal yang memicu kunjungan masyarakat pada sebuah bangunan perpustakaan yakni:

#### **1. Lokasi Perpustakaan**

Perpustakaan secara konsep sanggup bersinggungan kepada masyarakat luas jika diposisikan pada area strategis, mudah di identifikasikan, dijangkau, dikenali, dan memiliki keunggulan tertentu seperti bangunan mereka bersih, bebas banjir, sehat, tenang, juga ditemukan adanya akses untuk transportasi publik. Dijelaskan oleh Atmodiwirjo & Yatmo (2019) “batasan minimum dari lokasi perpustakaan pada kategori yang baik misalnya saja secara mudah bisa diakses kalangan masyarakat. Hal tersebut harus dicermati lagi, sebab adanya lokasi yang secara posisi jauh terhadap sumber kebisingan biasanya ada pada area khusus yang cukup terpencil serta sukar diakses masyarakat. Perpustakaan modern bisa diposisikan pada area yang cukup cepat dikenal masyarakat sehingga aksesnya lebih cepat. Oleh Siregar (2017) dipaparkan jika lokasi merupakan posisi tepat dari perpustakaan yang bersinggungan terhadap jarak dan aksesibilitas hunian, lokasi bekerja, area sekolah/kampus, pemakaian serta periode tempuh yang diperlukan agar sampai pada area.



Merujuk pada batasan minimum dari letak perpustakaan secara nasional maka area dari perpustakaan perlu untuk ada pada letak yang cukup cepat nampak, serta bisa diakses oleh masyarakat luas, juga ada di dalam kekuasaan dari otoritas pemerintah daerah, mempunyai kedudukan hukum secara jelas juga menghindari episentrum yang rawan bencana. Dipaparkan oleh Sutarno (2016) variabel yang harus dicermati dipembangunan gedung yakni:

- a. Lokasi, perlu dirancang pada area paling murah dan cepat dikunjungi para masyarakat pengguna.
- b. Luas dari tanah (apabila perpustakaan dibangun pada gedung terpisah), diupayakan sanggup untuk menopang bangunan bahkan terdapat sisa lahan yang nantinya diperkirakan sanggup digunakan untuk penambahan fasilitas di periode 10-15 tahun kedepannya.
- c. Luas dari gedung berikut ruangan di dalamnya perlu untuk bisa memuat ruang berisikan koleksi pustaka, adapun untuk ruang baca memiliki kapasitas sekurangnya mencapai persentase 10%, berdasarkan pada jumlah dari masyarakat yang nantinya akan diberikan layanan, ruangan bekerja, adanya ruangan pelayanan, juga sudut administrasi.
- d. Berbagai area ruangan lainnya yang sekiranya dibutuhkan fungsinya, misalnya saja mushola, WC, gudang dan kamar kecil.
- e. Konstruksi, meliputi adanya sisi ketahanan beserta pengamanan

- f. Cahaya beserta ventilasi yang berada pada ruangan harus cukup standarnya.
- g. Area sekitar berkategori tenang.
- h. Lokasi untuk parkir memadai
- i. Tambahan permainan, taman, juga hal lain.

Berdasarkan adanya sejumlah pemikiran tersebut dilakukan pengambilan simpulan jika keberadaan posisi perpustakaan berkategori baik jika bertempat pada area strategis. Artinya secara cepat bisa dicapai dan mudah aksesnya bagi pemakai perpustakaan melalui beragam moda transportasi.

## 2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana berikut prasarana perpustakaan merupakan keseluruhan media yang menunjang berjalannya operasional perpustakaan. Bila diketahui kualitas dan kelengkapan fasilitas prasarana telah baik, otomatis bisa berdampak terhadap kunjungan yang besar di perpustakaan. Definisi dari sarana prasarana merupakan keseluruhan wujud benda berikut layanan penunjang fisik yang terdapat pada sebuah perpustakaan serta dipakai dalam rangka mendorong terlaksananya aktivitas rutin sebuah perpustakaan. Dipaparkan oleh Sutarno (2016), jika tindakan pembinaan merupakan aktivitas yang ditujukan untuk keberlangsungan prasarana yang ada meliputi adanya tindakan menggunakan, mengadakan, menata, memelihara, mengembangkan, juga menambah beberapa aspek dari sebuah perpustakaan misalnya saja untuk buku berarti kuantitas, kualitas, jenis, atau seri volume. Jika pembangunan prasarana dan sarana ditampilkan

secara kreatif dan dibuat dengan wujud inovatif maka akan mencuat citra maupun kesan yang mampu menjadi daya tarik utama perpustakaan. Diketahui juga jika pengembangan dari hal tersebut menimbang sejumlah faktor penyerta baik dari sisi internal juga dari eksternal. Dilandasi adanya pemaknaan tersebut, bisa diterjemahkan jika sarana dan prasarana sebuah perpustakaan merujuk pada keseluruhan dari benda, materi, instrumen, dan media penunjang yang akan menopang operasional aktivitas sebuah unit perpustakaan

a. Ruang gedung dari perpustakaan

Tata kelola bangunan beserta komposisi ruangan sebuah perpustakaan merupakan bentuk aktivitas dalam rangka menjalankan sebuah mekanisme perpustakaan secara berkualitas meninjau dari indikator keteraturan, keamanan, keterpakaian, kenyamanan, ketertiban, kemanfaatan, keefisienan, juga keefektifan yang dirasakan pemakai dan penanggung jawab. Di jelaskan Siregar, kriteria minimal secara fisik dari perpustakaan merupakan aspek yang berkaitan terhadap kondisi secara fisik bangunan misalnya saja wujud ruangan, gedung, perabotan, tata letak, penerangan, halaman parkir, taman, mushola, sekuriti, lobby, fasilitas umum serta layanan penunjang disabilitas (Siregar, 2018). Merujuk ketetapan oleh SNI kategori Perpustakaan dan Kepustakawanan, sebuah perpustakaan menyiapkan bangunan yang mempunyai kecukupan ruangan yang mawadahi beragam koleksi, pegawai juga para pengguna. Minimal bangunan beserta ruang

didalamnya memiliki ukuran 600 m<sup>2</sup> (Perpusnas, 2011). Dipaparkan kembali pembinaan yang ditujukan untuk perwujudan ruang beserta gedung sebuah perpustakaan mencakup:

- 1) Kemenarikan kenampakan ruang gedung sehingga dirasakan bangga oleh masyarakat sekitar.
  - 2) Seluruh sudut ruangan didayagunakan secara kreatif dan efisien.
  - 3) Tumbuhnya kondisi ketika bekerja secara sejuk, nyaman, enak, bersih, dan inovatif (menyediakan alat AC).
  - 4) Tidak dibangun dengan sempit sehingga dirasakan longgar.
  - 5) Terdapat sebuah alur secara sinkron, sistematis, juga berkesinambungan secara utuh.
  - 6) Tumbuhnya lingkungan tenang yang mendukung kegiatan pengajaran atau sekedar membaca.
  - 7) Disediakan wadah diskusi dari lokasi dan forum, yang dimanfaatkan pihak terkait untuk tujuan edukatif.
  - 8) Terdapat suasana teratur, berirama, dan tertib.
  - 9) Lokasi untuk parkir alat transportasi lengkap disertai oleh kantin.
  - 10) Terdapat wadah yang menunjang peningkatan kapasitas individu
  - 11) Dibangun dengan akses pergerakan secara mudah.
  - 12) Berlokasi pada areal pusat yang strategis serta menghindari resiko bencana juga sudah familiar dengan masyarakat.
- b. Perlengkapan serta perabotan yang ada di perpustakaan

Perlengkapan serta perabotan adalah komponen esensial yang perlu dihadirkan dalam rangka mendorong seluruh operasional sebuah unit perpustakaan. Dipaparkan Sutarno (2016) jika sejumlah peralatan, perlengkapan, serta alat perabot sangat dipengaruhi oleh tipe dan ukuran unit terkait. Tetapi barang paling utama yang tersedia yakni:

- 1) Rak untuk kebutuhan sumber pustaka: majalah, buku, sumber pandang dengar, surat kabar, maupun koleksi jenis lainnya.
- 2) Kursi dan meja berbahan baja
- 3) Lemari berisikan katalog
- 4) Almari untuk keperluan penitipan
- 5) Mesin penunjang (komputer, tik, jilid, fotokopi dll)
- 6) Alat penunjang urusan kesekretariatan
- 7) Lemari berisikan berkas arsip
- 8) Papan Pengumuman
- 9) Jam dinding
- 10) Fax dan telepon

Merujuk pada dokumen berisikan pedoman untuk menyelenggarakan unit Perpustakaan Umum, yang dijadikan alat perlengkapan serta perabot misalnya saja (Sukarman, 2014):

- 1) Mayoritas kelengkapan dari alat perlengkapan serta perabot telah tersedia pada fase awal waktu pembentukan fasilitas Perpustakaan Umum. Harus ditentukan dengan cermat terkait konstruksi, anggaran, rancangan, kuantitas, juga perincian alat.

- 2) Pada semua tipe sumber pustaka berkategori pandang dengar membutuhkan instrumen dan media penunjang khusus misalnya saja media baca untuk film-mikro, alat tape recorder dengan objek kaset, piringan hitam membutuhkan recorder changer, televisi dan video recorder diperuntukan kepada vidio.
- 3) Barang kelengkapan misalnya saja rak berisikan meja, buku, maupun juga kursi bagi para pembaca perlu untuk dapat mencermati klasifikasi umur masyarakat sasaran. Perpustakaan umum menghubungkan antara instrumen perlengkapan terhadap segmen pembaca, digolongkan dalam urutan: anak berkategori pendidikan SD-SMP, kemudian fase remaja, golongan orang muda/ dewasa/ dan usia lanjut, selanjutnya juga orang cacat (tuna wicara dan rungu). Kuantitas dari kursi yang disiapkan ada pada rentang angka 20-30 % merujuk dari kuantitas pembaca yang potensial.
- 4) Alat perabotan bagi keperluan layanan untuk pemakai, tipenya dipengaruhi adanya klasifikasi maupun mekanisme layanan yang diaplikasikan. Penerapan sebuah sistem pelayanan berisikan sirkulasi membutuhkan adanya meja sirkulasi sebagaimana telah dirancang secara terkhusus. Fasilitas meja dengan maksud menelusuri sumber literatur tidak setara terhadap meja sirkulasi.
- 5) Kelengkapan bagi fungsi pekerjaan dalam mengelola sumber pustaka bisa mencakup fasilitas lemari buku, meja pengolahan,

dilengkapi kelengkapan penunjang administratif (kertas, mesin tik, gunting, lem, kartu, alat tulis).

- 6) Bagi keperluan perawatan, pembersihan, juga usaha memelihara sebuah koleksi dibutuhkan media untuk menghisap debu, menjilid, merapikan kertas, merekatkan buku dan lainnya.
- 7) ATK penunjang lainnya dibutuhkan pada keperluan yang sifatnya tata usaha kantor

c. Koleksi Perpustakaan

Variabel mengenai koleksi perpustakaan adalah wujud penopang pokok sebuah perpustakaan. Peranan dari sumber koleksi yang ada pada perpustakaan yakni dijadikan sebagai referensi data yang bisa dimanfaatkan pemakai fasilitas perpustakaan, karenanya jenis kelengkapan dari koleksi cukup vital terhadap daya tarik sebuah perpustakaan. Termuat oleh substansi dari UU No. 43 Tahun 2007 tepat di muatan pasal 1 ayat 2, dipaparkan jika istilah koleksi perpustakaan menunjuk ke seluruh data dan informasi berwujud karya tulis, cetak, maupun rekam dengan kandungan tuntunan pada aspek pendidikan yang diolah, dihimpun, serta dilayani. Artian dari koleksi perpustakaan merupakan keseluruhan materi pustaka dan sumber yang telah disendirikan dengan cara dihimpun, diolah, dikumpulkan, dan dijaga agar bisa didistribusikan nilai kegunaan yang melekat untuk mencukupi akses informasi. Dipaparkan oleh Hartono istilah koleksi perpustakaan menunjukkan adanya sekumpulan materi pustaka yang

ada pada lokasi tertentu di sebuah unit perpustakaan. Koleksi dari suatu perpustakaan merupakan keseluruhan dari bahan-bahan perpustakaan yang dihimpun, dianalisis, dikelola, serta dilakukan penyimpanan sehingga mampu ditampilkan menuju masyarakat yang perlu muatan informasi. Pada SNP Umum dari setiap Kota dan Kabupaten dijabarkan jika tipe dari koleksi perpustakaan tersusun atas:

- 1) Perpustakaan mempunyai varian koleksi untuk segmen remaja, anak, dewasa, kemudian koleksi referensi bagi para anak, remaja, dewasa, koran, majalah, tabloid, jenis khusus, serta non cetak.
- 2) Variasi dari koleksi perpustakaan akan mewadahi keseluruhan kebutuhan yang harus terpenuhi dari masyarakat, dalam hal ini juga untuk rekan yang ada di kondisi cacat.
- 3) Perpustakaan menyimpan materi dari penerbitan skala lokal sampai internasional.
- 4) Beragam ilmu tersedia selaras terhadap kebutuhan para masyarakat
- 5) Proporsi dan kuantitas setiap tipe dari koleksi diadaptasikan terhadap kebutuhan dari masyarakat serta diselaraskan terhadap rumusan kebijakan pada pembangunan di daerah.

Selanjutnya Darmono mengemukakan sejumlah tipe dari koleksi perpustakaan, misalnya saja berupa:

- 1) Buku, mencakup sejumlah variasi teks, materi penunjang, wujud fisik, komik, serta buku yang telah populer



- 2) Koleksi yang ditujukan untuk referensi, misalnya saja untuk keperluan kamus, almanak, ensiklopedia, dan direktori.
- 3) Instrumen bermuatan geografi
- 4) Variasi yang memiliki serialisasi (berkala) misalnya novel, komik, tabloid, majalah.
- 5) Materi mikro, misalnya saja mikrofile, dan mikrofilm
- 6) Materi untuk pandang dengar (audio-visual) misalnya saja layanan kaset, video, slide, piringan hitam, VCD, CD-ROM, film.

Peranan dari koleksi perpustakaan diklasifikasikan dalam empat macam yakni:

- 1) Fungsi referensi: dimana koleksi perpustakaan mampu dijadikan rujukan terkait beragam variasi informasi dengan cara yang tepat, cepat, serta sudah akurat sarannya untuk para pemakai
- 2) Fungsi kurikuler yakni materi berupa bahan yang mampu memberikan tunjangan materi berupa kurikulum untuk elemen umum, grup, juga institusi khusus yang memerlukan
- 3) Fungsi umum, ketika sebuah perpustakaan diposisikan selaku pusat dari sebuah informasi yang tersebar. Fungsi tersebut berkaitan terhadap urusan pendidikan masyarakat berikut juga kelestarian materi budaya dan pustaka para manusia.
- 4) Fungsi penelitian yakni sebagai landasan referensi aktivitas riset yang menghadirkan jawaban dan panduan atas rasa ingin tahu pengguna.

### 3. Layanan sebuah perpustakaan

Pemakai memiliki keinginan akan wujud pelayanan paling maksimal, dengan indikasi bahwa keseluruhan akses informasi yang diperlukan senantiasa dapat dicukupi. Layanan sebuah perpustakaan merujuk pada aktivitas dari perpustakaan yang perlu untuk dikaji setiap pegawai serta pustakawan pada sebuah perpustakaan sebab adanya layanan dari sebuah perpustakaan yang maksimal cukup mendatangkan implikasi yang bagus untuk perpustakaan tersebut serta kebalikannya pula. Baiknya para pengguna sebuah perpustakaan akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pemakaidan pengalaman yang didapatkan. Hartono menguraikan jika ada 3 macam akses dari layanan di perpustakaan yakni berupa:

#### a. *Open Access* atau layanan terbuka

Dalam hal ini menyajikan sebuah kebebasan yang cukup mutlak untuk pembaca dalam menelusuri koleksi yang mereka butuhkan. Adanya benefit atas layanan terbuka misalnya saja:

- 1) Pihak pembaca mempunyai keleluasaan mencari pilihan materi padatumpukan rak.
- 2) Pihak pembacatidak membutuhkan peran katalog.
- 3) Pihak pembaca bisa mengalihkan sasaran bacaan kepada buku lain dengan tema senada jika incarannya tidak ada.
- 4) Pihak pembaca mampu mengkomparasikan muatan dari koleksi berikut judul sebagaimana akan mereka cari
- 5) Variasi koleksi seluruhnya akan memiliki peluang didayagunakan.

6) Efisiensi tenaga.

Hal yang menjadi kekurangan dari sistem terbuka misalnya:

- 1) Pengembalian materi buku atau non buku seenaknya.
- 2) Menjadikan susunan yang rapi malah menjadi berantakan.
- 3) Adanya risiko koleksi hilang menjadi cukup besar.
- 4) Tidak seluruh orang yang memakai layanan mengerti langsung dan familiar terhadap koleksi pada rak.
- 5) Dibutuhkan adanya pembenahan dengan berkelanjutan.

b. *Closed Access* atau akses tertutup

Maksud dari diberlakukannya sistem ini adalah pengunjung tidak diperkenankan mengambil langsung sumber bacaan pada sebuah rak namun perlu melewati pegawai yang berjaga. Karenanya terlebih dulu harus menentukan nomor buku atau kode yang diketahui lewat katalog.

Benefit dari adanya sistem layanan tertutup yakni :

- 1) Susunan dari koleksi wujudnya tertata rapi pada tempat masing-masing, sebab pengambilan koleksi dibatasi oleh petugas saja.
- 2) Resiko adanya kehilangan koleksi bisa diminimalisir.
- 3) Kondisi dari koleksi tidak gampang mengalami kerusakan.
- 4) Pemantauan bisa dengan mudah dijalankan.
- 5) Mekanisme penataan ulang lebih efisien.

Layanan tertutup juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan:

- 1) Perasaan tidak terlalu puas sebab dalam pencarian tidak didasari keleluasaan.

- 2) Koleksi yang diperoleh bisa saja kurang cocok dan tidak tepat sasaran dengan incaran pembaca.
- 3) Katalog yang terpasang dikhawatirkan cepat rusak.
- 4) Pengguna tidak langsung memahami fungsi katalog.
- 5) Koleksi yang semestinya didayagunakan menjadi terbatas
- 6) Pegawai penjaga diforsir tenaga mereka.

c. *Mixed Access* atau akses campuran

Pada konsep ini akan di implementasikan dua macam mekanisme pelayanan yang berjalan berbarengan (layanan tertutup serta terbuka).

Unit yang menerapkan konsep tersebut umumnya ditujukan untuk pelayanan yang karakteristiknya tertutup bagidokumen tesis, skripsi, juga referensi lain. Adapun sumber pustaka yang lain umumnya berkarakteristik terbuka. Penerapan sistem layanan tersebut paling populer di implementasikan pada unit perpustakaan yang berada pada perguruan tinggi maupun tingkat sekolah. Keuntungan komparatif dari layanan campuran yakni:

- 1) Pengguna diperkenankan memakai jenis koleksi umum dan referen secara selaras.
- 2) Tidak membutuhkan adanya ruangan khusus untuk membaca.

Layanan yang sifatnya campuran mempunyai kelemahan:

- 1) Sulitnya kinerja pegawai dalam melakukan kontrol atas pihak pemakai yang membutuhkan koleksi umum dan referens.
- 2) Ruang dari berbagai varian koleksi disatukan.

### 3) Harus ada pemantauan berlebih

Untuk mencukupi hal-hal yang dibutuhkan para pengunjung, ditawarkan sejumlah tipe layanan yang ditujukan supaya aktivitas yang dilangsungkan menjadi cukup terstruktur serta sanggup memudahkan para pemakai beserta publik secara luas untuk mengidentifikasi informasi yang sekiranya diperlukan. Hartono menguraikan tipe layanan yang disajikan misalnya saja :

- 1) Pelayanan fasilitas ruang baca, diklasifikasikan atas landasan keadaan dan tipenya: misal untuk study carrel, referensi, meja baca terpisah, dan meja baca kelompok.
- 2) Pelayanan fotokopi
- 3) Pelayanan referensi sumber
- 4) Pelayanan sirkulasi
- 5) Pelayanan abstrak dan indeks
- 6) Pelayanan koleksi khusus
- 7) Pelayanan literatur

Jika ditinjau menurut jenis yang membedakannya, pelayanan tersusun atas layanan Sirkulasi, Deposit, Referensi, CD-ROM, Audiovisual, dan Internet.

## 4. Promosi Perpustakaan

Menyebarkan eksistensi dari perpustakaan lewat adanya usaha promosi untuk para khalayak akan dijadikan katalis terhadap kesuksesan sebuah unit perpustakaan. Promosi merupakan proses mengkomunikasikan

suatu bahasan dengan bujukan pengiklanan lewat penerapan metoderelasi kepada para masyarakat. Adapun yang menjadi promosi perpustakaan adalah perkumpulan yang membahas transfer informasi yang ditengarai dilakukan organisasi perpustakaan beserta para pemakai yang mempunyai tujuan pokok untuk menyebarkan sebuah informasi terkait sebuah jasa dan produk khusus yang tersedia bagi unit perpustakaan tertentu, juga dalam hal ini memberikan usaha membujuk para konsumen yang memanfaatkan kegunaan perpustakaan supaya bisa menjalin interaksi kepada jasa dan produk yang dikeluarkan oleh perpustakaan. Maksud utama dari promosi perpustakaan selaras jika disandingkan terhadap usaha promosi bisnis.

- a. Memberi tahu muatan informasi lagi untuk setiap pemakai berkaitan terhadap kehadiran perpustakaan beserta jasa dan jenis yang kedepannya ditawarkan, sehingga isi yang diberikan masuk dalam operasional dari promosi yang karakteristiknya bisa diidentifikasi:
  - 1) Memberi himbauan jika ketersediaan koleksi buku terbaru sudah tersedia untuk dilayankan atau disebut *ready for used*
  - 2) Memberi pengetahuan untuk pengunjung atas beragam wujud layanan yang bisa dimanfaatkan dalam mencukupi keinginan akan sumber bacaan berikut juga informasi yang sekiranya akan diperlukan.
  - 3) Memberikan himbauan supaya para masyarakat senantiasa melaksanakan aktivitas membaca juga membimbing masyarakat memakai layanan pustaka dengan optimal.

- b. Adanya suatu wujud promosi, maka sebuah perpustakaan perlu untuk dapat mengkreasikan kesan khusus atas berbagai penawaran produk layanan yang membuat keinginan untuk mencari informasi menuju perpustakaan semakin bertambah
- c. Promosi dari pihak perpustakaan ditujukan dalam menggali tanggapan langsung secara lebih cepat untuk pemakai jugapara pengguna lewat metode memaksimalkan beragam produk sekaligus informasi berdasarkan sumber informasi yang telah tersampaikan untuk pengguna.

Aktivitas untuk promosi minimal memiliki lima macam tujuan yakni:

- a. Dalam rangka menumbuhkan perhatian.
- b. Dalam rangka mengukir kesan
- c. Dalam rangka menghadirkan minat.
- d. Dalam rangka memunculkan komentar; serta
- e. Dalam rangka memberi pengaruh atas adanya sikap, pengetahuan, tingkah laku pihak penerima, sekaligus memberikan upaya bujukan agar mau mencermati pelayanan, konsep, beserta adanya ide.

Tujuan dilangsungkannya promosi sebuah perpustakaan misalnya saja

- a. Mengenalkan peranan besar perpustakaan ke prasangka publik
- b. Menumbuhkan minat membaca bacaan serta membimbing masyarakat untuk dapat memakaifasilitas beserta koleksi dari perpustakaan dengan optimal sekaligus menambah kuantitas pengunjung

- c. Melakukan pengenalan terkait jasa dan layanan dari perpustakaan untuk publik secara luas.
- d. Menyadarkan publik terkait eksistensi unit perpustakaan khususnya pelayanan serta memakainya juga menumbuhkan tindakan agar masyarakat menerima bahkan berpartisipasi ke program yang dibuat.
- e. Membumikan istilah “tak kenal maka tak sayang”

Maksud berlangsungnya sebuah promosi perpustakaan sebagaimana dipaparkan Budi Santoso yakni

- a. Menyebarkan fungsi dari perpustakaan untuk pihak masyarakat khususnya para pembaca.
- b. Menumbuhkan minat untuk melakukan aktivitas membaca serta memberikan dorongan bagi masyarakat supaya memetik manfaat atas koleksi dengan optimal sekaligus meningkatkan kuantitas pembaca.
- c. Mengenalkan layanan berikut jasa yang dimiliki oleh pihak perpustakaan bagi para masyarakat.

Dipaparkan oleh Sutarno jika sosialisasi dan juga promosi berlangsung lewat tindakan atau bentuk media:

- a. Media cetak misalnya pemakaian leaflet, brosur, menyusun daftar koleksi terbaru, periklanan di koran.
- b. Melakukan tindakan memajang sebuah koleksi terbaru pada lembar pengumuman.
- c. Lewat adanya media elektronik dan daring contohnya menggunakan situs, pangkalan data, aplikasi, dan layanan daring,



- d. Menyusun pelayanan promosi dengan media sosial.
- e. Pembuatan karya documenterfilm.
- f. Memberikan undangan untuk para tokoh juga pejabat publik terkenal.
- g. Merancang beragam jenis aktivitas yang mengikut sertakan elemen masyarakat, contohnya lewat adanya lomba, diskusi juga pameran.
- h. Merancang proses diskusi, seminar ilmiah, juga bedah koleksi.
- i. Menawarkan pemberian hadiah berupa buku untuk parapembaca.

Sejumlah aktivitas yang bisa berjalan menganut prinsip promosi perpustakaan misalnya saja berupa :

a. Pameran perpustakaan

Pameran yang dimaksudkan merupakan sebuah pameran yang mencerminkan profil sebuah perpustakaan secara utuh dari unit perpustakaan terkait, yaitu mencakup tampilan:

- 1) Fasilitas fisik dari sebuah perpustakaan misalnya saja bangunan, ruangan berisikan koleksi materi, peralatan pandang, juga fasilitas yang lainnya.
- 2) Jejaring perpustakaan yang merupakan integrasi pelayanan sirkulasi dengan cara manual maupun juga komputerisasi, sistem tata kelola buku, baik dari sisi katalog kartu atau juga komputerisasi, jejaring kerjasama, pengurutan dari materi kepustakaan, materi foto perpustakaan dunia, sistem perpustakaan dunia, koleksi buku yang langka, juga berbagai layanan serupa.

b. Pameran dan bazar buku

Pengadaan acara tersebut bisa dilangsungkan pada tempat perpustakaan, namun di khususkan pada sekitaran area gedung. Sistem pameran ini dilangsungkan dengan adanya kerja sama terhadap percetakan, toko buku, dan penerbit. Perpustakaan akan mempersiapkan area dari pameran berikut berbagai bentuk peralatannya, adapun bagi pihak kedua masuk dalam peran mengisi komoditas buku terbaru, souvenir, alat tulis, dan lomba.

c. Lomba

Lomba yang diprediksikan sanggup menarik minat pembaca misalnya saja lomba edukatif (melukis, mengarang, pidato, berpuisi, dan lomba lain bernuansa literasi). Pengadaan lomba memberi implikasi yang besar, sebab lomba akan melatih kemampuan anak untuk berkompetisi dan mampu meraih keterampilan tertentu. Biasanya perlombaan yang dirancang juga menggandeng *stakeholder* lainnya untuk bermitra dan sponsor misalnya saja dari dinas pariwisata, pendidikan, penerbit atau bahkan toko buku.

d. Spanduk

Spanduk merupakan sebuah kain yang direntangkan dengan muatan berbagai slogan, moto, asas, propaganda, maupun informasi yang harus dipahami publik. Tulisan dari spanduk merupakan uraian kalimat yang sifatnya padat supaya setiap orang yang tengah melakukan bacaan dengan sekilas mampu mengerti maknanya.

e. Kertas iklan, brosur, pamflet,

Pamflet merupakan wujud media untuk mengiklankan suatu hal, biasanya diwujudkan dalam selebaran cetak dengan muatan berisikan uraian padat dan lengkap, terkait dengan lembaga maupun pihak swasta untuk melebarkan jangkauan prestise. Promosi yang diwujudkan dalam brosur umumnya akan diberikan untuk para pihak khusus yang mempunyai keterhubungan maupun bisa meyakini upaya promosi untuk dilaksanakan.

f. Selebaran

Selebaran merupakan varian dari sebuah pamflet berwujud kertas terbitan berseri, tidak disampul dengan jelas dan diberikan kepada khalayak umum, umumnya dalam rangka memberikan propaganda atas suatu hal. Selebaran bisa diterjemahkan juga selaku surat selebaran.

g. Poster

Poster berwujud plakat yang terpasang pada lokasi publik misalnya bandara, stasiun yang memuat pengumuman produk.

h. Produk Gratis

Barang yang dibagikan dengan cara gratis berwujud peralatan iklan yang memberikan identitas dari perpustakaan maupun slogan yang nantinya akan diberikan untuk pemakai perpustakaan maupun pengunjung dengan percuma. Benda yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk kalender, memori, pensil, bolpoin, asbak rokok, penggaris, gantungan kunci, kotak pensil, dan lain-lain.

i. Promosi yang dijalankan wira pustakawan

Pegawai perpustakaan yang melaksanakan sebuah layanan pinjam meminjam dengan metode langsung untuk para pemakai, misalnya saja ditujukan untuk anak TK, pasien rumah jompo, maupun pihak keluarga yang secara sadar tidak mampu mendatangi perpustakaan langsung. Sejumlah wujud tercetak yang bisa dituliskan selaku sarana dari sebuah promosi unit perpustakaan, misalnya saja.

- 1) Buku seri terbatas yang diterbitkan oleh pihak perpustakaan
- 2) Map buku perpustakaan
- 3) Brosur
- 4) Logo
- 5) Poster
- 6) Pembatas buku
- 7) *Newsletter*
- 8) Petunjuk yang ada di area perpustakaan

### **3.4. Studi Relevan**

Untuk komparasi dan landasan penelitian yang berbeda, sejumlah hasil riset berikut dicantumkan selaku studi relevan yakni:

1. Penelitian bertajuk ‘‘Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang Hari’’Putri Handayani (2017). Fokus mendasar dari riset ini nampak padaukuran fasilitas beserta implikasi pengaruh yang ditengarai ada karena fasilitas perpustakaan terhadap bertambahnya minat masyarakat agar berkunjung. Objek yang dipakai dalam riset mencakup semua elemen

masyarakat yang disyaratkan pernah melakukan kunjung. Selanjutnya pemakaian metode merujuk pada pendekatan kuantitatif. sementara subjeknya yakni adanya hubungan fasilitas perpustakaan terhadap minta kunjung masyarakat pada lokasi berupa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang Hari. Hal yang menjadi pembeda riset ini ada pada komponen lokasi, beserta hasil temuan penelitian, sementara untuk persamaannya yang ditemukan adalah pendekatan kuantitatif dengan kesamaan teori.

2. Penelitian dengan tajuk berupa “Upaya Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat ke Perpustakaan (Studi terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Timur)” Zulfa Angraini (2018). Substansi dari pelaksanaan penelitian ditujukan untuk usaha mendatangkan peningkatan keinginan berkunjung dari publik. Subjek yang diposisikan sebagai acuan misalnya saja para Pegawai Perpustakaan, kemudian Kepala Perpustakaan, juga para orang yang berkunjung. Pendekatan yang diadopsi adalah kualitatif dengan ditunjang oleh uraian deskriptif. Objek yang dijadikan fokus utama yakni wujud usaha beserta kendaladari perpustakaan ketika mengupayakan bertambahnya minat kunjung. Hal yang menjadi pembeda riset ini ada pada komponen lokasi, metode, dan temuan penelitian, sementara untuk persamaannya yakni pemakaian konsep/teori.
3. Penelitian bertajuk “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjung ke Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai” hasil karya dari Ria Ananada Putri (2017). Fokus utama yang melandasi adanya

penelitian yakni faktor terkait yang berpengaruh atas tingkatan dari kunjungan pemustaka menuju Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai. Objek yang menopang penelitian ini yakni pihak yang menggunakan fasilitas perpustakaan namun resmi sebagai anggota formal. Teknik yang diadopsi yakni Kuantitatif dengan subjek yang diusung berupaberbagai faktor menyangkut rendahnya level kunjungan dari para pengunjung. Hal yang menjadi pembeda riset ini ada pada komponen ketetapan lokasi, juga temuan penelitian, sementara untuk persamaannya adalah metodologi yakni kuantitatif dengan kesamaan perlakuan teori.

## BAB 4

### ANALISIS DATA

#### 4.1. Analisis Data

##### 4.1.1. Tanggapan responden tentang Lokasi Perpustakaan

Lokasi perpustakaan didefinisikan sebagai merupakan posisi tepat dari perpustakaan yang bersinggungan terhadap jarak dan aksesibilitas hunian, lokasi bekerja, area sekolah/kampus, pemakaian serta periode tempuh yang diperlukan agar sampai pada area. Dalam rangka menyelidiki akankah ada dampak dari faktor lokasi terhadap intensitas berkunjung menuju perpustakaan nampak lewat uraian tanggapan dari responden di bawah ini:

##### 1. Akses ke Lokasi Perpustakaan

**Tabel 4.1**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Apakah akses ke lokasi sangat mudah	Ya (1)	80	87,92%	80
	Tidak (0)	11	12,08%	0
	Total	91	100%	80
	Skor rata-rata	$P = \frac{80}{91} \times 100\% = 87,92\%$		

Tabel yang sudah ditampilkan menguraikan tanggapan berdasarkan soal paling awal, bahwa dipahami ada kuantitas paling besar yang diperoleh dari responden mencapai 80 tanggapan (sampai pada 87,92%) berisikan tanggapan iya adapun dari respon tidak mencapai 11 responden saja (12,08%). Hasil dari rerata yang diperoleh berdasarkan skor tabel yakni mencapai 80 buah atau dalam bentuk lain 87,92%. Skor tersebut diperoleh

menurut pengolahan data lewat acian dari skala guttman. Nilai yang tercantum ada diruntutan interval 81 sampai pada 100% tergolong di klasifikasi **sangat tinggi**

## 2. Jarak Tempat Tinggal dengan Perpustakaan

**Tabel 4.2**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Apakah setuju jika jarak perpustakaan dengan tempat tinggal dapat mempengaruhi minat kunjung saudara ke perpustakaan	Ya (1)	58	63,74%	58
	Tidak (0)	33	36,26%	0
	Total	91	100%	58
	Skor rata-rata	$P = \frac{58}{91} \times 100\% = 63,74\%$		

Tabel tersebut memaparkan uraian yang menampilkan isi kuesioner nomer kedua, kemudian dimengerti jika kuantitas yang paling banyak oleh nilai responden mencapai angka 58 (dengan kata lain sampai di persentase 63,74%) memberi tanggapan Iya, adapun jika menghitung angka tidak mencapai 33 responden (atau ada di nilai 36,26%). Rerata yang diperoleh menurut skor tabel mencapai 58 dikonversikan dalam persen mencapai 63,74%. Skor tersebut diperoleh menurut data yang mengadopsi uraian skala guttman dengan letak interval ada di skala 61 sampai rentang 80% dimasukkan pada klasifikasi yang **tinggi**.

## 3. Skor rata-rata pada indikator Lokasi Perpustakaan

**Tabel 4.3**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1	Apakah akses ke lokasi sangat mudah	Sangat Tinggi	87,92%
2	Apakah setuju jika jarak perpustakaan dengan tempat tinggal dapat mempengaruhi minat kunjung saudara ke perpustakaan	Tinggi	64,74%
$\Sigma 152,66 : 2 = 74,33\%$ (Tinggi)			



Merujuk pada pihak pemustaka, maka aspek minat kunjung yang dilandasi adanya indikator “lokasi perpustakaan” berkategori tinggi. Nampak lewat adanya rerata dari nilai per butir dari pertanyaan. Dilandasi oleh adanya tabel tersebut bisa dipahami jika luaran yang dihasilkan oleh rerata skor mencapai angka 74,33% yang berposisi di interval 61-80%. Oleh karenanya ditarik keputusan jika minat untuk berkunjung setiap pemustaka ada di golongan yang relatif **tinggi**.

#### 4.1.2. Tanggapan responden tentang Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana prasarana merupakan keseluruhan wujud benda berikut layanan penunjang fisik yang terdapat pada sebuah perpustakaan serta dipakai dalam rangka mendorong terlaksananya aktivitas rutin sebuah perpustakaan.

##### 1. Ruang Perpustakaan membuat nyaman

**Tabel 4.4**

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Gedung/ruang perpustakaan membuat saudara nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan	Ya (1)	60	65,93%	60
	Tidak (0)	31	34,06%	0
	Total	91	100%	60
	Skor rata-rata	$P = \frac{60}{91} \times 100\% = 65,93\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait soal nomor tiga yang diberi, dan dimengerti jika kuantitas paling besar oleh jawaban responden mencapai nilai 60 jawaban (atau dalam persentase 65,93%) dengan bunyi jawaban iya, adapun bagi pihak yang mengeluarkan pemikiran tidak mencapai 34,06% atau sekurangnya 31 responden. Hasil dari rerata yang tampil pada materi yang diambil tabel yakni 60 dibulatkan sampai pada 65,93%. Nilai

tersebut bisa saja diperoleh pihak pendata lewat penerapan guttman. Nilai dari skor terletak dalam dunia interval 61 sampai dengan 80% tergolong klasifikasi yang **tinggi**.

2. Koleksi yang Tersedia di Perpustakaan Memenuhi Kebutuhan pengguna

**Tabel 4.5**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Koleksi yang ada di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan saudara(i)	Ya (1)	51	56,04%	51
	Tidak (0)	40	43,96%	0
	Total	91	100%	51
	Skor rata-rata	$P = \frac{60}{91} \times 100\% = 56,04\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait persoalan nomor empat yang dipahami jika kuantitas paling besar yang menyusun jawaban ada di angka 51 jawaban (maksudnya hanya sebatas 56,04%) melakukan jawaban iya, adapun bagi 40 pihak atau 43,96% mengerti untuk tidak teridentifikasi. Rerata yang diperoleh menurut isi dari tabel yakni persentase 56,04 dan yang dipakai untuk olahan mengadopsi pertukaran di lingkup guttman. Skor tersebut ada dalam interval skala di rentang 41 hingga mencapai 60% dalam hal ini ada di klasifikasi **sedang**.

3. Koleksi di Perpustakaan Beragam

**Tabel 4.6**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Setujukah koleksi yang ada di sediakan oleh Dinas perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara beragam	Ya (1)	86	94,5%	86
	Tidak (0)	5	5,5%	0
	Total	91	100%	86
	Skor rata-rata	$P = \frac{86}{91} \times 100\% = 94,5\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait item nomor lima, yang bisa dipahami jika kuantitas paling banyak atas tanggapan responden dengan jawaban Iya mencapai 86 respon (atau sebesar 94,5%), adapun yang memberikan jawaban “tidak” mencapai 5 orang saja (mencapai 5,5%). Hasil dari rerata skor tabel tersebut yaitu 86 atau jika dikonversikan menjadi 94,5%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat pemakaian skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

4. Koleksi yang disediakan Terbaru (*Up To Date*)

**Tabel 4.7**

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Koleksi yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara selalu terbaru ( <i>up to date</i> )	Ya (1)	82	90,11%	82
	Tidak (0)	9	9,89%	0
	Total	91	100%	82
	Skor rata-rata	$P = \frac{82}{91} \times 100\% = 90,11\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor enam yang bisa diketahui jika hasil jawaban mencapai 82 orang atau mencapai 90,11%, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 9,89% atau 9 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 82 atau sama dengan nilai 90,11%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat pemakaian skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

## 5. Fasilitas parkir sudah memadai

Tabel 4.8

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Fasilitas parkir kendaraan yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sudah memadai	Ya (1)	78	85,7%	78
	Tidak (0)	13	14,3%	0
	Total	91	100%	78
	Skor rata-rata	$P = \frac{78}{91} \times 100\% = 85,7\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor tujuh yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 78 orang atau mencapai 85,7%, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 14,3% atau 13 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 78 atau sama dengan nilai 85,7%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat pemakaian skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

## 6. Perlengkapan Perpustakaan Sudah Memadai

Tabel 4.9

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Perlengkapan yang disediakan perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi lemari penitipan barang, komputer, printer sudah memadai	Ya (1)	85	93,4%	85
	Tidak (0)	6	6,6%	0
	Total	91	100%	85
	Skor rata-rata	$P = \frac{85}{91} \times 100\% = 93,4\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor delapan yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 85 orang atau mencapai 93,4%, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 6,6% atau 6 pendapat.

Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 85 atau sama dengan nilai 85,7%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat pemakaian skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

7. Skor rata-rata pada indikator sarana dan prasarana perpustakaan

**Tabel 4.10**  
**Skor rata-rata pada indikator sarana dan prasarana perpustakaan**

No	Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Gedung/ruang perpustakaan membuat saudara nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan	Tinggi	65,93%
2	Koleksi yang ada di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan saudara(i)	Sedang	56,04%
3	Setujukah koleksi yang ada di sediakan oleh Dinas perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara beragam	Sangat Tinggi	94,5%
4	Koleksi yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara selalu terbaru ( <i>up to date</i> )	Sangat Tinggi	90,11%
5	Failitas parkir kendaraan yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sudah memadai	Sangat Tinggi	85,7%
6	Perlengkapan yang disediakan perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi lemari penitipan barang, komputer, printer sudah memadai	Sangat Tinggi	93,4%
$\Sigma 485,68 : 6 = 80,94\%$ (Tinggi)			

Jika merujuk pada pandangan pemustaka, dipahami jika minat melangsungkan kunjung menuju perpustakaan pada indikator sarana serta prasarana ada di klasifikasi yangtinggi. Pendapat tersebut dapat dikuatkan melalui rerata tiap skor yang diidentifikasi pada tiap pernyataan. Dilandasi oleh adanya tabel tersebut diperoleh temuan jika rata-rata skor mencapai 80,94%, artinya masuk pada interval 61 sampai 80%. Oleh karenanya bisa diambil sebuah simpulan jika kuantitas dan minat

berkunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara terkhusus pada indikator sarana dan prasarana berkategori **Tinggi**.

#### 4.1.3. Tanggapan responden tentang Layanan Perpustakaan

Layanan dari perpustakaan memiliki daya pengaruh yang ukurannya besar terhadap perpustakaan. Temuan yang dimaksud nampak melalui fenomena berupa semakin baiknya pemberian layanan dari pihak perpustakaan berimplikasi terhadap peningkatan pengguna di perpustakaan.

##### 1. Berkunjung ke perpustakaan

**Tabel 4.11**

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Dalam satu minggu saudara berkunjung ke perpustakaan lebih dari 3 kali	Ya (1)	39	42,9%	39
	Tidak (0)	52	57,1%	0
	Total	91	100%	39
	Skor rata-rata	$P = \frac{39}{91} \times 100\% = 42,9\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor sembilan yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 39 respon atau mencapai 42,9%, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 57,1% atau 52 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 39 atau sama dengan nilai 42,9%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sedang** atau ada di rentang interval 41 sampai 60%.

##### 2. Jam Buka Perpustakaan

**Tabel 4.12**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Jam buka Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara mempengaruhi saudara untuk berkunjung ke perpustakaan	Ya (1)	71	78,0%	71
	Tidak (0)	20	22,0%	0
	Total	91	100%	71
	Skor rata-rata	$P = \frac{71}{91} \times 100\% = 78,0\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor sepuluh yang bisa diketahui jika hasil jawaban paling banyak adalah ya mencapai 71 respon atau mencapai 78,0%, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 22,0% atau 20 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 71 atau sama dengan nilai 78,0%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **tinggi** atau ada di rentang interval 61 sampai 80%.

### 3. Sikap Petugas dalam Memberikan Layanan

**Tabel 4.13**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Petugas memberikan layanan dengan baik kepada saudara(i)	Ya (1)	78	85,7%	78
	Tidak (0)	13	14,3%	0
	Total	91	100%	78
	Skor rata-rata	$P = \frac{78}{91} \times 100\% = 85,7\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor sebelas yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 78 respon atau mencapai 85,7% artinya paling banyak, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai

14,3% atau 13 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 78 atau sama dengan nilai 85,7%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

#### 4. Jam Penyelenggaraan Layanan

**Tabel 4.14**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Jam layanan perpustakaan telah tepat waktu dalam penyelenggaraan	Ya (1)	51	56,04%	51
	Tidak (0)	40	43,96%	0
	Total	91	100%	51
	Skor rata-rata	$P = \frac{60}{91} \times 100\% = 56,04\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor dua belasyang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 51 respon atau mencapai 56,04% artinya paling banyak, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 43,96% atau 40 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 51 atau sama dengan nilai56,04%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sedang** atau ada di rentang interval 41 sampai 60%.

#### 5. Petugas memberikan layanan

**Tabel 4.15**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Skor</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Skor (S)</b>
Petugas memberikan layanan secara cepat dan tepat	Ya (1)	78	85,7%	78
	Tidak (0)	13	14,3%	0
	Total	91	100%	78



	Skor rata-rata	$P = \frac{78}{91} \times 100\% = 85,7\%$
--	----------------	---

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor tiga belas yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 78 respon atau mencapai 85,7% artinya paling banyak, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 14,3% atau 13 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 78 atau sama dengan nilai 85,7%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

6. Pelayanan perpustakaan dapat mempermudah pemanfaatan koleksi

**Tabel 4.16**

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Pelayanan yang di terapkan oleh pihak perpustakaan mempermudah saudara(i) dalam memanfaatkan koleksi	Ya (1)	85	93,4%	85
	Tidak (0)	6	6,6%	0
	Total	91	100%	85
	Skor rata-rata	$P = \frac{85}{91} \times 100\% = 93,4\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor empat belas yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 85 respon atau mencapai 93,4% artinya paling banyak, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 6,6% atau 6 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 85 atau sama dengan nilai 85,7%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **sangat tinggi** atau ada di rentang interval 81 sampai 100%.

## 7. Skor rata-rata pada indikator layanan perpustakaan

**Tabel 4.17**  
**Skor rata-rata pada indikator layanan perpustakaan**

No	Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Dalam satu minggu saudara berkunjung ke perpustakaan lebih dari 3 kali	Sedang	42,9%
2	Jam buka Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara mempengaruhi saudara untuk berkunjung ke perpustakaan	Tinggi	78,0%
3	Petugas memberikan layanan dengan baik kepada saudara(i)	Sangat Tinggi	85,7%
4	Jam layanan perpustakaan telah tepat waktu dalam penyelenggaraan	Sedang	56,04%
5	Petugas memberikan layanan secara cepat dan tepat	Sangat Tinggi	85,7%
6	Pelayanan yang di terapkan oleh pihak perpustakaan mempermudah saudara(i) dalam memanfaatkan koleksi	Sangat Tinggi	93,4%
$\Sigma 441,74 : 6 = 73,62\%$ (Tinggi)			

Jika merujuk pada pandangan pemustaka, dipahami jika minat melangsungkan kunjung menuju perpustakaan pada indikator layanan perpustakaan ada di klasifikasi yang tinggi. Pendapat tersebut dapat dikuatkan melalui rerata tiap skor yang diidentifikasi pada tiap pernyataan. Dilandasi oleh adanya tabel tersebut diperoleh temuan jika rata-rata skor mencapai 73,62%, artinya masuk pada interval 61 sampai 80%. Oleh karenanya bisa diambil sebuah simpulan jika minat berkunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara terkhusus pada indikator layanan perpustakaan berkategori **Tinggi**.

#### 4.1.4. Tanggapan responden tentang Promosi Perpustakaan

##### 1. Brosur Perpustakaan

**Tabel 4.18**

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Perpustakaan melakukan promosi perpustakaan seperti melalui brosur dan poster	Ya (1)	60	65,9%	60
	Tidak (0)	31	34,1%	0
	Total	91	100%	60
	Skor rata-rata	$P = \frac{60}{91} \times 100\% = 65,9\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor lima belasyang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 60 tanggapan atau mencapai 65,9% artinya paling banyak, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 34,1% atau 31 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 60 atau sama dengan nilai 65,9%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **tinggi** atau ada di rentang interval 61 sampai 80%.

##### 2. Sosialisasi Perpustakaan

**Tabel 4.19**

Pertanyaan	Jawaban/Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skor (S)
Perpustakaan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan perpustakaan dan menawarkan koleksi terbaru kepada saudara(i)	Ya (1)	58	63,7%	58
	Tidak (0)	33	36,3%	0
	Total	91	100%	58
	Skor rata-rata	$P = \frac{58}{91} \times 100\% = 63,7\%$		

Tabel tersebut menguraikan terkait pertanyaan nomor enam belas yang bisa diketahui jika hasil jawaban ya mencapai 58 tanggapan atau mencapai 63,7% artinya paling banyak, adapun untuk jawaban berkategori tidak mencapai 36,3% atau 33 pendapat. Rerata nilai yang diperoleh berdasarkan tampilan tabel yakni mencapai 58 atau sama dengan nilai 63,7%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengolahan data lewat penerapan skala guttman. Sehingga dipahami jika kategori yang masuk adalah **tinggi** atau ada di rentang interval 61 sampai 80%.

### 3. Skor rata-rata pada indikator Promosi Perpustakaan

**Tabel 4.20**

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Perpustakaan melakukan promosi perpustakaan seperti melalui brosure dan poster	Tinggi	65,9%
2	Perpustakaan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan perpustakaan dan menawarkan koleksi terbaru kepada saudara(i)	Tinggi	63,7%
$\Sigma 129,6 : 2 = 64,8\%$ (Tinggi)			

Jika merujuk pada pandangan pemustaka, dipahami jika minat melangsungkan kunjung menuju perpustakaan pada indikator promosi perpustakaan ada di klasifikasi yang tinggi. Pendapat tersebut dapat dikuatkan melalui rerata tiap skor yang diidentifikasi pada tiap pernyataan. Dilandasi oleh adanya tabel tersebut diperoleh temuan jika rata-rata skor mencapai 64,8%, artinya masuk pada interval 61 sampai 80%. Oleh karenanya bisa diambil sebuah simpulan jika minat berkunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara terkhusus pada indikator promosi perpustakaan berkategori **Tinggi**

#### 4.1.5. Rekapitulasi Skor Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

**Tabel 4.21**  
Skor rata-rata minat kunjung

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Lokasi Perpustakaan	74,33%	Tinggi
2	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	80,94%	Tinggi
3	Layanan Perpustakaan	73,62%	Tinggi
4	Promosi Perpustakaan	64,8%	Tinggi
$\Sigma 293,69 : 4 = 73,4\%$ (Tinggi)			

Hasil dari penelitian mengisyaratkan jika persentase dari keseluruhan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yakni  $293,69 : 4 = 73,4\%$  artinya ada pada rentang interval 61-80%. Oleh karena itu bisa diambil jika minat kunjung dari para pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara berkategori **Tinggi**.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Strategi dalam menciptakan layanan prima

Layanan prima adalah sebuah upaya yang ditempuh parapustakawan secara terus menerus, hal ini dilakukan dengan maksud agar diperoleh rasa puas bagi pemustaka serta kebutuhan atau sekedar keinginan yang ingin dituntaskannya bisa dicapai. Layanan prima bisa diterjemahkan menjadi wujud pelayanan yang didasari oleh batasan kualitas yakni dari adanya layanan yang selaras terhadap kepuasan juga harapan. Hal tersebut sebagaimana yang

dipikirkan Ibu Zohariah dijabarkan bahwa “Layanan prima adalah sebuah bentuk pemberian tindakan yang vital dilakukan bagi para pustakawan khususnya untuk pemustaka supaya hal yang dijadikan sebagai tujuan, visi misi, program, maupun maksud lain sebagaimana sudah disusun pustakawan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”. Senada dengan penjelasan Ibu Baiq Oktaviani yakni: “Kehadiran dari tindakan pelayanan prima yang diterapkan secara berkelanjutan akan memberi bantuan besarsupaya pemustaka memperoleh informasi”. Sebagaimana juga dipikirkan Freddy: 2017, jika pelayanan prima merujuk pada sebuah pelayanan paling baik untuk mencukupi kebutuhan maupun juga harapan dari para pelanggan. Dilandasi oleh pemikiran tersebut, bisa diambil simpulan jika kehadiran dari pelayanan prima bagi pembaca yang mengunjungi lokasi perpustakaan ditujukan supaya dirinya tidak merasakan sebuah sulit waktu akan menelusuri sebuah informasi, sebab nantinya pustakawan bisa mendorong terpenuhinya sebuah informasi hingga dirasakan kepuasan di titik tertentu. Layanan pada sebuah perpustakaan Medan waktu ini masih belum dapat dirasakan secara penuh sebab jika mengingat adanya pandemi dengan catatan bahwa pegawai dibagi dalam 2 macam sistem yakni WFH serta WFO masing-masing 50%. Sistem tersebut otomatis bisa membuat pelayanan terganggu.

#### **4.2.2. Penerapan Protokol Kesehatan**

Dengan maksud supaya para pengunjung merasakan keamanan oleh ancaman virus yang tersebar (covid19) maka perpustakaan mengimplementasikan :

1. *Physical Distancing*

Dari sudut pandang bahasa, *physical distancing* dimaknai selaku penjagaan jarak fisik, sebab adanya fenomena wabah penyakit yang nantinya bisa menyerang dunia yang juga bisa dikaitkan kepada penderitaan kematian. Implementasi dari pendekatan *physical distancing* harapannya mampu mereduksi risiko tertular virus yang semakin mengkhawatirkan. Keadaan *physical distancing* tersebut timbul berbarengan dengan merebaknya virus, hampir pada seluruh belahan dunia mengimplementasikan situasi tersebut agar penyakit tidak menular secara masif. Merujuk pada hasil proses wawancara dari pihak narasumber Ibu Zohariah, A.Md yang menguraikan jika: “Untuk menaati himbauan *physical distancing* ini, perpustakaan akan memberlakukan sistem batasan pada kuota pengunjung yang berkunjung secara langsung”. Adapun sebagaimana pemikiran dari Ibu Baiq Liana Listiyani, A.Md menguraikan jika: “Aplikasi dari konsep *physical distancing* untuk para pengunjung maupun juga pihak pustakawan diwujudkan lewat tindakan mengharuskan adanya jarak waktu bernaung di sebuah ruangan”. Merujuk pendapat tersebut, dipahami sebuah simpulan jika Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara telah mengaplikasikan *physical distancing* lewat pendekatan pengaturanbatasan kuota pengunjung

## 2. *Social Distancing*

*Social distancing* yang lebih sederhana diterjemahkan sebagai pembatasan sosial adalah upaya reduksi preventif dalam menyikapi

infeksi virus covid-19. Hal ini dilakukan lewat jalan memberi anjuran bagi orang sehat agar menghindari lokasi ramai yang memungkinkan adanya kontak langsung terhadap masyarakat luas. Ketika membicarakan social distancing sebagaimana dipaparkan secara jelas oleh Ibu Baiq Elita Oktaviani,A.Md: “Perpustakaan Provinsi Sumatera Utara mengaplikasikan social distancing lewat pengaturan jarak duduk di kawasan ruang baca, layanan sirkulasi, bahan pustaka pada rak, layanan penelusuran dan mendayagunakan peran sosial media misalnya instagram, Whats’App, facebook, maupun zoom ketika menjalin interaksi untuk layanan sirkulasi”. Selaras dengan pemikiran narasumber yakni Ibu Baiq Liana Listiyani,A.Md menguraikan jika: “Para pemustaka dilarang membentuk sebuah kerumunan waktu melaksanakan aktivitas memilih objek buku incaran, adanya kursi pengunjung yang ditata dengan pemberian jarak duduk paling sedikit 1 kursi, melaksanakan aktivitas pembatasan pada layanan sirkulasi langsung serta menekankan pemanfaatan sirkulasi daring”. Merujuk pendapat tersebut, dipahami sebuah simpulan jika Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara telah mengaplikasikan protokol Kesehatan sebagaimana acuan dari keputusan Menteri Kesehatan RI.

### 3. Menggunakan Masker di Dalam Ruangan

Protokol Kesehatan yang diaplikasikan pada unit Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sudah mengacu pada standar yang dirumuskan Menteri Kesehatan RI. Ibu Zohariah, A.Md menguraikan



secara rinci jika: “Protokol Kesehatan sebagaimana sudah diimplementasikan telah diselaraskan terhadap keputusan Menteri Kesehatan RI misalnya saja lewat mencuci tangan di air yang sedang mengalir, pemakaian bantuan masker, memfasilitasi adanya hand sanitizer, juga pengecekan suhu tubuh yang dipastikan ada di 37°C”. Kemudian narasumber yakni Baiq Elita Oktaviani, A.Md menjelaskan jika: “Penerapan konsep protokol Kesehatan yang ada diwujudkan lewat distribusi masker untuk para pengunjung yang didapati tidak menggunakan masker, mengecek suhu tubuh pada pintu masuk, adanya batasan jarak paling sedikit 1 meter waktu ada pada ruangan perpustakaan bagian dalam”. Merujuk pada penjelasan tersebut dipahami jika aspek protokol Kesehatan sebagaimana sudah ditampilkan dari unit Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sudah selaras terhadap apa yang ada di keputusan Menteri Kesehatan RI misalnya saja mencuci tangan, pemakaian masker, pengecekan suhu, dan juga menjaga jarak.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Merujuk pada temuan serta dilanjutkan proses analisis sejumlah data terkait Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara dinilai Tinggi dicantumkan jika rerata yang paling besar diperoleh menurut jawaban responden atas keempat buah indikator yakni mencapai 73,4% dengan letak pada interval 61-80%. Dalam tujuan menyederhanakan temuan dari analisis sebagaimana sudah dicantumkan secara terperinci pada tulisan bab 4, karenanya akan dikerucutkan menjadi sejumlah simpulan yakni:

- a. Lokasi Perpustakaan

Penilaian yang dikeluarkan pihak responden menjelaskan jika akses yang mengarah pada letak perpustakaan ada pada kategori “tinggi” yang besarnya mencapai angka 74,33%. Kemudahan untuk menjangkau sebuah lokasi cukup berimplikasi terhadap para pemustaka yang melangsungkan kunjungan menuju perpustakaan sementara untuk rentang lamanya jumlah tempuh dari tempat tinggal ke perpustakaan berimplikasi besar juga sebab ada banyak orang dengan rentang tempat tinggalnya yang cukup jauh.

- b. Sarana dan Prasarana perpustakaan

Para responden memiliki penilaian jika aspek diatas masuk pada urutan

klasifikasi tinggi yang mempunyai besaran persentase mencapai 80,94%. Adapun untuk koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara tergolong pada kategori yang kurang (tidak terlalu *up to date*).

c. Layanan Perpustakaan

Terdapat sebuah penilaian jika untuk indikator berupa layanan perpustakaan ada pada klasifikasi yang cukup tinggi yang mempunyai besaran mencapai 73,62%. Perlakuan dan sikap yang keluar dari para petugas perpustakaan menjunjung keramah tamahan serta mampu menyediakan tindakan pelayanan dengan cukup sigap jika ditemukan para pemustaka sulit menjangkau informasi yang sekiranya diperlukan.

d. Promosi Perpustakaan

Terdapat sebuah penilaian jika untuk indikator promosi perpustakaan ada pada urutan yang cukup tinggi yang mempunyai besaran di angka 64,8%. Promosi sebagaimana akan dilaksanakan tergolong pada upaya rendah yang memicu sedikitnya kunjungan dari para pemustaka.

2. Faktor minat agar mau berkunjung yang tercatat paling intens ada pada layanan perpustakaan yang mencapai besaran nilai persentase mencapai angka 73,4% yang jika diterjemahkan ada pada klasifikasi yang tinggi.

## 5.2. Saran

Dilandasi oleh adanya temuan beserta simpulan yang telah dilaksanakan, terdapat sejumlah saran yang bisa diuraikan secara rinci dari pihak peneliti:

1. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara seharusnya mau mengkaji secara lebih dalam dan mencermati rentetan koleksi yang telah tersedia terhadap kebutuhan akan informasi para pengguna, sehingga akan senantiasa diperbarui yang otomatis bisa berguna bagi para pemakai, juga melakukan penambahan beragam objek penunjang misalnya saja ruang baca dan lokasi parkir
2. Disarankan aspek promosi yang sudah dijalankan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara mampu ditinjau ulang dan akan ditingkatkan lagi baik dari sisi penjadwalan, strategi, tata kelola, dan pendekatannya sehingga bisa memperbesar adanya minat untuk berkunjung masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, Z. 2018. Upaya Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat ke Perpustakaan (Studi terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. Makassar.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmodiwirjo, P. dan Yatmo, A. 2019. *Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Depok : Kencana
- Bafadal, I. 2019. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erlina, 2019
- Handayani, P. 2017. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang Hari. *Skripsi*.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lasa, S. 2019. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurizzati, R.H. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Kunjungan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.6 No. 01.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. Undang-undang Republik Indonesia tentang perpustakaan nomor 43 tahun 2007. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. Profil Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten Se-Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Perpustakaan Nasional RI. 2011. Standar Nasional Perpustakaan: Bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Siregar, A.R. 2017. *Perencanaan Lokasi Perpustakaan Umum Spasial di Wilayah Perkotaan*. Medan: Usu Press
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 2021. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sutarno, N.S. 2016. *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. 2019. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yasyin, S. 2021. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah

## Lampiran 1 Kuesioner/Angket Penelitian

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### Minat Kunjung Pemustaka Anak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Pasca Pandemi Covid-19

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan. Berikan centang (√) pada kolom yang sudah disediakan dengan keadaan yang saudara(i) alami.
2. Jawaban saudara(i) bukan untuk dinilai tetapi sebagai data perlengkapan menyusun tugas akhir
3. Isilah Data Responden Di Bawah Ini!

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>LOKASI PERPUSTAKAAN</b>			
1	Apakah akses ke lokasi perpustakaan mudah		
2	Apakah setuju jika jarak perpustakaan dengan tempat tinggal dapat mempengaruhi minat kunjung saudara ke perpustakaan		
<b>SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN</b>			
3	Gedung/ruang perpustakaan membuat saudara(i) nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan		
4	Koleksi yang ada di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda		
5	Setujukah koleksi yang ada di sediakan oleh Dinas perpustakaan dan Kearsip Provinsi Sumatera Utara beragam		

6	Koleksi yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara selalu terbaru ( <i>up to date</i> )		
7	Failitas parkir kendaraan yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara sudah memadai		
8	Perlengkapan perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi, lemari penitipan, komputer sudah memadai.		
<b>LAYANAN PERPUSTAKAAN</b>			
9	Dalam satu minggu saudara berkunjung ke perpustakaan lebih dari 3 kali		
10	Jam buka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara mempengaruhi saudara(i) untuk berkunjung ke perpustakaan		
11	Jam layanan perpustakaan telah tepat waktu dalam penyelenggaraan		
12	Petugas memberikan layanan dengan baik kepada saudara(i)		
13	Petugas memberikan layanan secara cepat dan tepat		
14	Pelayanan yang di terapkan oleh pihak perpustakaan mempermudah saudara(i) dalam memanfaatkan koleksi		
<b>PROMOSI PERPUSTAKAAN</b>			
15	Perpustakaan melakukan promosi perpustakaan seperti melalui brosur dan poster		
16	Perpustakaan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan perpustakaan dan menawarkan koleksi terbaru kepada saudara(i)		


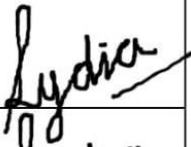


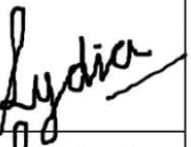
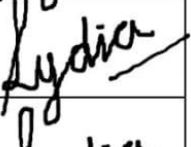
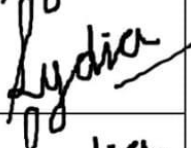
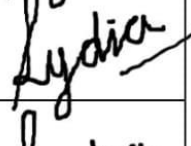
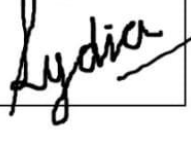


**BUKU PANTAUAN KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN**



**Nama** : fransisco Natanael Girsang  
**NIM** : 40020318060001  
**Nomor HP** : 082161694383  
**Dosen Pembimbing** : Lydia Christiani S.Hum., M.Hum.

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III  
PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
SEKOLAH VOKASI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2022**

No	Hari/ Tgl	BAB/TEMA	Catatan Dosen Pembimbing	Paraf
1	Jumat, 13 Mei 2022	Penyerahan proposal Tugas Akhir	-Pembahasan jadwal bimbingan -Review awal proposal tugas akhir	
2	Senin, 13 Juni 2022	Bab I	-Pembahasan presentasi bagian Tugas Akhir Bab I - Arahan penyusunan latar belakang hingga sistematik penulisan	
3	Rabu, 22 Juni 2022	Bab I	-Pemeriksaan hasil revisi Bab I	
4	Rabu, 29 Juni 2022	Bab I dan Bab II	-Pemeriksaan hasil revisi Bab I -ACC Bab I -Penyerahan draft Bab II -Penyerahan penulisan Bab II	
5	Jumat, 1 Juli 2022	Bab II	-Pemeriksaan hasil Revisi Bab II -ACC Bab II -Diskusi draft Bab III -Pengarahan logika Penulisan Teori Bab II	
6	Selasa, 5 Juli 2022	Bab III	-Pemeriksaan Hasil revisi Bab III	
7	Senin, 11 Juli 2022	Bab III	-Pemeriksaan Revisi Final Bab III -ACC Bab III -Pengajuan Bab IV	
8	Kamis, 28 Juli 2022	Bab IV	-Diskusi hasil penulisan Bab IV (revisi konten Per Bab)	
9	Selasa, 2 Agustus 2022	Bab IV dan Bab V	-Pemeriksaan hasil revisi Bab IV -ACC Bab IV -Pengajuan Bab V	

			-Pemeriksaan full Draft Tugas Akhir	
10	Rabu, 10 Agustus 2022	Full draft TA	-Pemeriksaan Finalisasi Full Draft Tugas Akhir	<i>Lydia</i>
11	Senin, 22 Agustus 2022	ACC Tugas Akhir	ACC Tugas Akhir untuk diajukan dalam Sidang Tugas Akhir	<i>Lydia</i>